

**ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH
BERDASARKAN KecERDASAN EMOSIONAL SISWA
MA AL IKHSAN BEJI KECAMATAN KEDUNGBANTENG
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)**

Oleh:

**KARIMATUSSANGADAH
NIM. 1917407006**

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
JURUSAN TADRIS
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Karimatussangadah
NIM : 1917407006
Jenjang : S-1
Jurusan : Tadris
Program Studi : Tadris Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS BERDASARKAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA MA AL IKHSAN BEJI KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, dan juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 20 Juni 2023

menyatakan,

ssangadah

NIM. 1917407006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

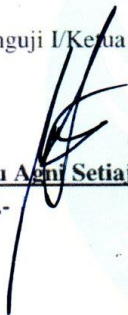
**ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH BERDASARKAN
KECERDASAN EMOSIONAL SISWA MA AL IKHSAN BEJI KECAMATAN
KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh Karimatussangadah (NIM. 1917407006) Program Studi Tadris Matematika, Jurusan Tadris, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah diujikan pada tanggal 27 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** pada Sidang Dewan Penguji Skripsi.

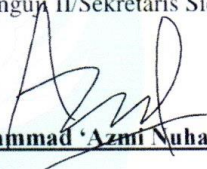
Purwokerto, 27 Juni 2023

Disetujui oleh:

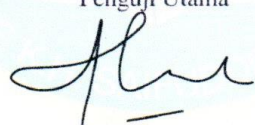
Penguji I/Ketua Sidang


Heru Aeni Setiaji, M.Pd.
NIP.-

Penguji II/Sekretaris Sidang


Muhammad Azmi Nuha, M.Pd.
NIP.-

Penguji Utama


Dr. Hj. Ifada Novikasari, S.Si., M.Pd.
NIP. 19831110 200604 2 003

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Tadris




Dr. Maria Ulpah, S.Si., M.Si.
NIP. 19801115 200501 2 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah
Skripsi Sdri.
Karimatussangadah
Lamp : 3 Ekslembar

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Tadris FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Karimatussangadah
NIM : 1917407006
Jenjang : S1
Program Studi : Tadris Matematika
Fakultas : FTIK
Judul : Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Berdasarkan Kecerdasan Emosional Siswa MA Al Ikhsan Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Tadris FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 20 Juni 2023

Pembimbing,


(Heri Agni Setiaji, M.Pd)

NIP.

**ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH BERDASARKAN
KECERDASAN EMOSIONAL SISWA MA AL IKHSAN BEJI
KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS**

KARIMATUSSANGADAH
NIM. 1917407006

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas X IPA MA Al Ikhsan Beji berdasarkan kecerdasan emosional. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPA MA Al Ikhsan Beji tahun ajaran 2022/2023. Subjek dipilih dengan menggunakan cara *purposive sampling*. Penelitian ini mengambil 2 subjek penelitian dari masing-masing kategori kecerdasan emosional tinggi, sedang, dan rendah. Pengumpulan data menggunakan angket kecerdasan emosional, tes tertulis kemampuan pemecahan masalah, dan wawancara. Hasil dari penelitian ini yaitu: 1. Siswa dengan kecerdasan emosional tinggi dapat memenuhi 4 indikator kemampuan pemecahan masalah yaitu memahami masalah, menyusun rencana, melaksanakan perencanaan, memeriksa hasil. ; 2. Siswa dengan kecerdasan emosional sedang dapat memenuhi 4 indikator kemampuan pemecahan masalah. Namun terdapat kesalahan dalam menghitung hasil akhir. ; 3. Siswa dengan kecerdasan emosional rendah hanya memenuhi 1 indikator kemampuan pemecahan masalah yaitu memberikan penjelasan sederhana.

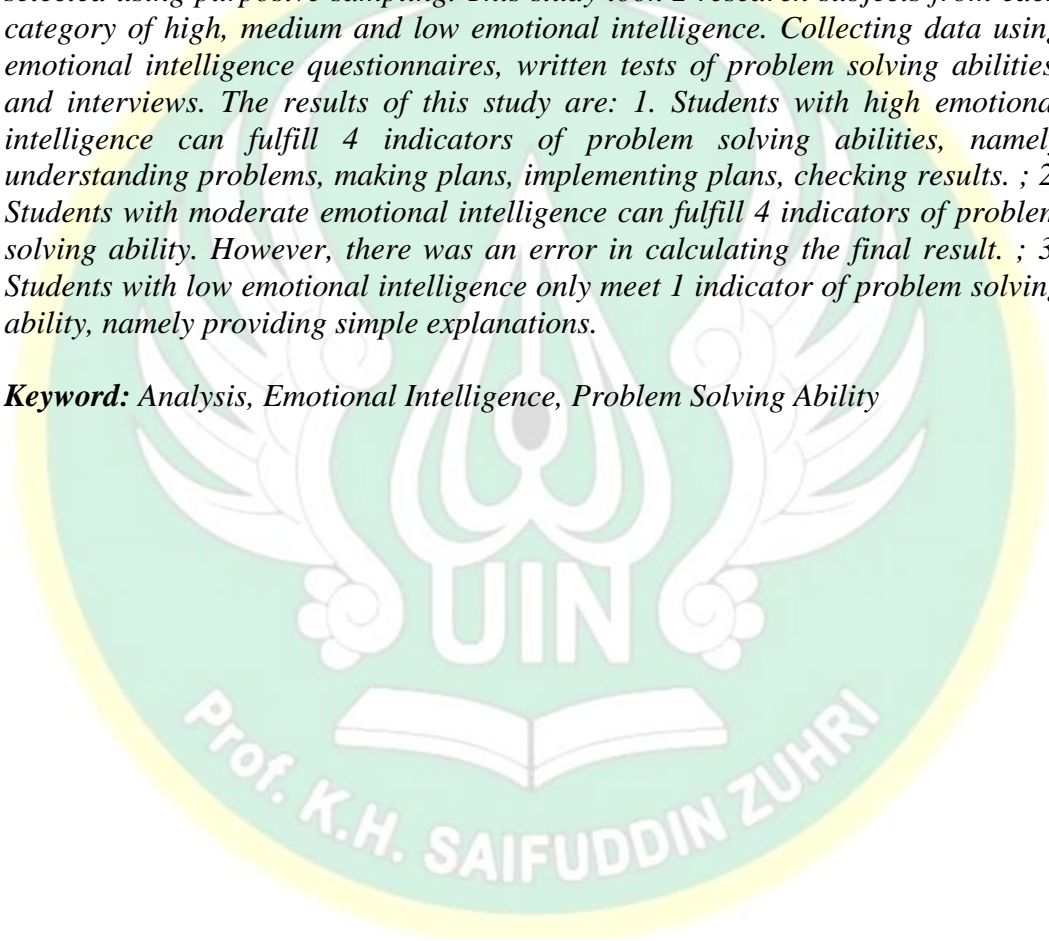
Kata Kunci : Analisis, Kecerdasan Emosional, Kemampuan Pemecahan Masalah.

**ANALYSIS OF PROBLEM SOLVING ABILITY BASED ON STUDENTS'
EMOTIONAL INTELLIGENCE MA AL IKHSAN BEJI
KEDUNGBANTENG DISTRICT, BANYUMAS REGENCY**

KARIMATUSSANGADAH
NIM. 1917407006

Abstract: *This study aims to describe the problem solving abilities of class X IPA MA Al Ikhsan Beji students based on emotional intelligence. This type of research is a qualitative descriptive research. The subjects used in this study were students of class X IPA MA Al Ikhsan Beji for the 2022/2023 academic year. Subjects were selected using purposive sampling. This study took 2 research subjects from each category of high, medium and low emotional intelligence. Collecting data using emotional intelligence questionnaires, written tests of problem solving abilities, and interviews. The results of this study are: 1. Students with high emotional intelligence can fulfill 4 indicators of problem solving abilities, namely understanding problems, making plans, implementing plans, checking results. ; 2. Students with moderate emotional intelligence can fulfill 4 indicators of problem solving ability. However, there was an error in calculating the final result. ; 3. Students with low emotional intelligence only meet 1 indicator of problem solving ability, namely providing simple explanations.*

Keyword: *Analysis, Emotional Intelligence, Problem Solving Ability*



MOTTO

“Do good and good will come to you”

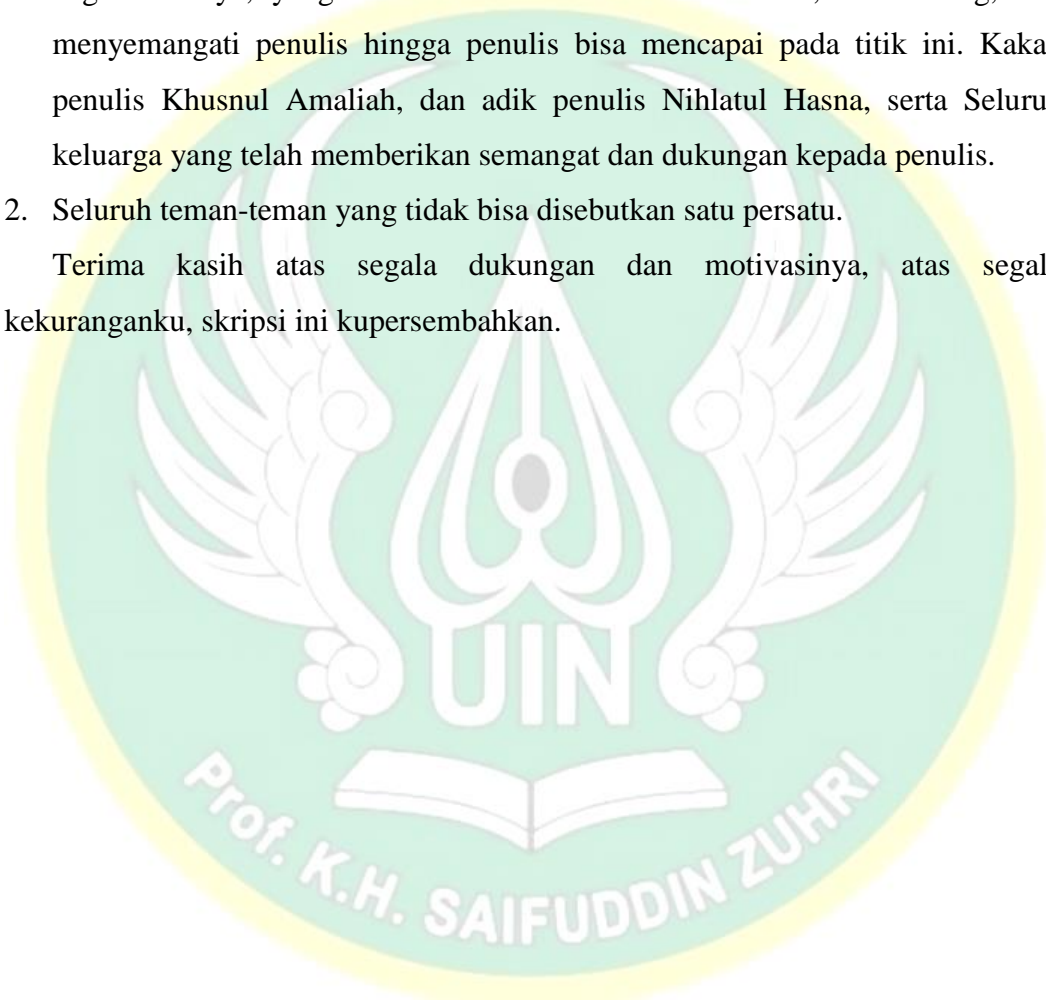


PERSEMBAHAN

Alhamdulillah *rabbi'l'alamin*, dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT Yang Maha Esa, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Kasam dan Mama Wahidah, yang telah membesarkan, mengasuh, mendidik, memberikan segala sesuatu yang terbaik bagi diri saya, yang senantiasa tiada henti mendoakan, mendukung, dan menyemangati penulis hingga penulis bisa mencapai pada titik ini. Kakak penulis Khusnul Amaliah, dan adik penulis Nihlatul Hasna, serta Seluruh keluarga yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
2. Seluruh teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Terima kasih atas segala dukungan dan motivasinya, atas segala kekuranganku, skripsi ini kupersembahkan.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, Tabi'in, dan para pengikutnya yang telah berjuang demi kejayaan agama islam.

Skripsi yang berjudul “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Kecerdasan Emosional Siswa MA Al Ikhsan Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas” disusun guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Tadris Matematika UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, arahan, dan bimbingan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Sumiarti, M.Ag., Wakil dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Maria Ulpah, S.Si., M.Si., Selaku Ketua Jurusan Tadris UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus sebagai Penasihat Akademik.
7. Dr. Hj. Ifada Novikasari, S.Si., M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Tadris Matematika UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Heru Agni Setiaji, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Segenap Dosen dan staf akademik UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Drs. H. Achmad Juhana, selaku Kepala MA Al Ikhsan Beji yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian skripsi ini.
11. Fery Sulistyaningrum, S.Pd, selaku guru matematika kelas X IPA MA Al Ikhsan Beji yang telah membantu penulis dalam mendapatkan data penelitian dan penulisan skripsi.
12. Segenap Guru dan Staff Karyawan MA Al Ikhsan Beji.
13. Siswa-siswi kelas X IPA MA Al Ikhsan Beji yang telah membantu penulis untuk mendapatkan data penelitian dengan baik dan lancar tanpa halangan suatu apapun.
14. Orang tuaku tercinta Bapak Kasam dan Mama Wahidah yang selalu mengasihi, membimbing, dan mendoakan anak-anaknya agar kesuksesan dan kebahagiaan selalu menyertai anak-anaknya.
15. Kakak dan adikku tercinta, Khusnul Amaliah dan Nihlatul Hasna.
16. Qurrota A'yun A'yunina, Eka Nur Oktavianingrum, Liana Hendrasti, Fivy Maghfirotnunisa, Dea Alziani, Eka Ayu Kurniasih, dan Nudia Niswatul Aula, teman seperjuangan yang selama ini selalu menemani dan memberikan semangat khususnya dalam menyelesaikan skripsi ini.
17. Teman-teman Tadris Matematika angkatan 2019 yang telah berjuang bersama dalam menempuh pendidikan di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
18. Teman-teman ADIKSI (Asosiasi Mahasiswa Bidikmisi) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang selalu mendukung satu sama lain sehingga kita bisa menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
19. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda atas semua yang telah diberikan dan menjadikannya sebagai amal shaleh. Penulis menyadari

akan segala kekurangan dan keterbatasan dalam skripsi ini. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun guna memperbaiki skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembacanya. *Amin amin ya Rabbal 'alamin.*

Purwokerto, 20 Juni 2023

Peneliti,



Karimatussangadah

NIM. 1917407006



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK INDONESIA	v
ABSTRAK INGGRIS	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Kegunaan	4
E. Sistematika Pembahasan	5
BAB II : LANDASAN TEORI	9
A. Kerangka Konseptual	9
B. Penelitian Terkait	19
BAB III : METODE PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian	23
B. Dimensi Kajian	23
C. Konteks Penelitian	27
D. Metode Pengumpulan Data	28
E. Metode Analisis Data	30

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	33
A. Penyajian dan Analisis Data	33
B. Pembahasan	67
BAB V : PENUTUP	71
A. Simpulan	71
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	76
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	115



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kisi-kisi Instrumen Soal Kemampuan Pemecahan Masalah	23
Tabel 2	Kisi-kisi Instrumen Angket Kecerdasan Emosional	24
Tabel 3	Pedoman Wawancara Kemampuan Pemecahan Masalah.....	26
Tabel 4	Pedoman Penskoran Angket Kecerdasan Emosional (Skala Likert)	29
Tabel 5	Hasil Kategori Analisis Angket Kecerdasan Emosional	29
Tabel 6	Hasil Angket Kecerdasan Emosional Siswa kelas X IPA	33
Tabel 7	Subjek Penelitian Terpilih	34
Tabel 8	Deskripsi Siswa Kategori Kecerdasan Emosional Tinggi	46
Tabel 9	Deskripsi Siswa Kategori Kecerdasan Emosional Sedang	55
Tabel 10	Deskripsi Siswa Kategori Kecerdasan Emosional Rendah	65
Tabel 11	Hasil Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Kecerdasan Emosional	66



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Jawaban Subjek SBA Soal Nomor 1	37
Gambar 2	Jawaban Subjek SBA Soal Nomor 1	38
Gambar 3	Jawaban Subjek SBA Soal Nomor 1	39
Gambar 4	Jawaban Subjek SBA Soal Nomor 1	40
Gambar 5	Jawaban Subjek RNR Soal Nomor 2	41
Gambar 6	Jawaban Subjek RNR Soal Nomor 2	43
Gambar 7	Jawaban Subjek RNR Soal Nomor 2	44
Gambar 8	Jawaban Subjek RNR Soal Nomor 2	45
Gambar 9	Jawaban Subjek NE Soal Nomor 1	47
Gambar 10	Jawaban Subjek NE Soal Nomor 1	48
Gambar 11	Jawaban Subjek NE Soal Nomor 1	49
Gambar 12	Jawaban Subjek NE Soal Nomor 1	50
Gambar 13	Jawaban Subjek RNH Soal Nomor 2	51
Gambar 14	Jawaban Subjek RNH Soal Nomor 2	52
Gambar 15	Jawaban Subjek RNH Soal Nomor 2	53
Gambar 16	Jawaban Subjek RNH Soal Nomor 2	54
Gambar 17	Jawaban Subjek ALS Soal Nomor 1	57
Gambar 18	Jawaban Subjek ALS Soal Nomor 1	58
Gambar 19	Jawaban Subjek WNF Soal Nomor 1	60
Gambar 20	Jawaban Subjek FAI Soal Nomor 2	62

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Nama Subjek Penelitian
- Lampiran 2 Instrumen Angket Kecerdasan Emosional
- Lampiran 3 Data Tabulasi Angket Kecerdasan Emosional
- Lampiran 4 Hasil Jawaban Angket Kecerdasan Emosional
- Lampiran 5 Instrumen Tes Kemampuan Pemecahan Masalah
- Lampiran 6 Kunci Jawaban Tes Kemampuan Pemecahan Masalah
- Lampiran 7 Lembar Jawab Siswa
- Lampiran 8 Pedoman Wawancara
- Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 10 Lembar SK Seminar Proposal
- Lampiran 11 Lembar Surat Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 12 Lembar Surat Balasan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 13 Lembar Surat Ijin Riset Individu
- Lampiran 14 Lembar Surat Keterangan Telah Melakukan Riset
- Lampiran 15 Lembar SK Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 16 Lembar Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 17 Lembar Sertifikat Aplikom
- Lampiran 18 Lembar Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 19 Lembar Sertifikat KKN
- Lampiran 20 Lembar Sertifikat PPL
- Lampiran 21 Lembar Sertifikat Bahasa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu aktifitas atau kegiatan yang secara resmi atau secara formal dilakukan di sebuah lembaga tertentu yang biasa digunakan untuk kegiatan belajar mengajar secara tertib, rapi, terprogram dan terjadwal.¹ Melalui kegiatan tersebut suatu ilmu dapat tersampaikan dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan. Pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan seseorang agar siap tahu, mengenal dan mengembangkan metode berpikir secara sistematis, agar dapat memecahkan masalah yang akan dihadapi. Selain itu tujuan pendidikan adalah untuk melakukan proses kegiatan belajar mengajar dengan optimal. Banyak cara yang dilakukan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar tersebut. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan sebuah pembelajaran yang menyenangkan, dan mampu memberikan motivasi belajar kepada siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar, terdapat guru yang memberikan atau menyampaikan ilmu dan siswa yang menerima dan mendapatkan ilmunya. Dalam hal ini, tidak hanya satu atau dua mata pelajaran yang diajarkan guru terhadap siswa, tetapi banyak mata pelajaran yang disampaikan yang sangat penting dan berguna dalam kehidupan, salah satunya yaitu mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran penting bagi siswa. Dalam pembelajaran di sekolah siswa akan dihadapkan dengan permasalahan rutin dan non rutin. Dalam memecahkan masalah siswa melakukan proses berpikir sehingga siswa dapat menemukan penyelesaiannya. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah di dalam pembelajaran matematika untuk menunjang siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. Hal ini sesuai dengan National Council Of Teachers Of

¹ Usman, *Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 101.

Mathematics (NCTM) yang menyatakan bahwa terdapat lima standar kemampuan matematika, antara lain: kemampuan representasi, pemecahan masalah, pemahaman, koneksi dan komunikasi.²

Kemampuan pemecahan masalah matematika merupakan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan masalah matematika yang berasal dari masalah dalam kehidupan sehari-hari atau bisa juga masalah yang berasal dari lintas disiplin keilmuan.³ Dalam Permendikbud No. 21 Tahun 2016 dijelaskan bahwa dalam pembelajaran matematika pemecahan masalah itu penting.⁴ Dengan menerapkan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari siswa diharapkan dapat mendapatkan manfaat dari penerapan tersebut. Tujuan pembelajaran matematika berdasarkan Permendikbud No. 21 Tahun 2016, yaitu:⁵ Dalam memecahkan masalah matematis, memiliki 4 indikator penyelesaian antara lain memahamai masalah, menyusun model penyelesaian matematika, menyelesaikan model matematika dan memeriksa jawaban dengan tepat.

Dalam memecahkan masalah matematika setiap orang memiliki cara yang berbeda dalam mengambil keputusan. Siswa yang memiliki rasa takut dan kesulitan dalam belajar matematika karena sulitnya memecahkan masalah abstrak, metode pengajaran yang tidak tepat, dan pembelajaran matematika yang memerlukan pemikiran dan analisis yang tinggi sebaiknya dimulai dengan membiarkan siswa merasa lebih santai. Jika hal tersebut tidak teratasi, maka akan sulit bagi siswa untuk memiliki sikap belajar yang positif.

Sikap belajar yang positif dapat dipengaruhi oleh emosi pada setiap individu. Jika siswa mengalami emosi yang positif, aktivitas otak akan meningkat, sehingga dapat berkonsentrasi dan berpikir jauh lebih baik.

² Subanji, dkk. "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP ditinjau dari Gaya Kognitif". *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.11. No.3 (September 2022) hlm. 380.

³ Ifada N., *Keterampilan Berpikir Matematika*, (Purwokerto: Saizu Publisher. 2022). h. 34

⁴ Ahliah Ghurfah, dkk. "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Materi Pola Bilangan Ditinjau dari Tingkat Kepercayaan Diri Siswa", *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*, Vol.5, No.1 (Februari 2023) hlm. 10.

⁵ Maimunah, dkk. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Materi SPLTV Berbasis Model Problem Based Learning Kelas X SMA/MA". *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.6, No.1 (Maret 2022) hlm. 134.

Konsentrasi belajar ini dapat menciptakan motivasi belajar yang tinggi, motivasi belajar yang tinggi dapat mendorong ketercapaian tujuan dalam belajar, dan akhirnya siswa akan semakin percaya diri dengan apa yang dicapainya. Sebaliknya, jika siswa terus-terusan mengalami emosi yang negatif yang bisa disebabkan karena beberapa hal tertentu seperti kesulitan mengatur emosinya sendiri, tidak mampu mengekspresikan apa yang dirasakan, serta kesulitan untuk mengungkapkan permasalahannya sendiri. Jika hal ini terjadi, maka siswa akan mudah agresif, tidak dapat memotivasi dirinya sendiri, menjadi kurang percaya diri, mengalami stress dan mudah kesal dengan apa yang dipelajari, menjadi cenderung malas dan berbagai dampak buruk lainnya. Sehingga, menjadi sangat penting untuk siswa memiliki kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensi, menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Adapun komponen dari kecerdasan emosional diantaranya: (1) mengenali emosi diri; (2) mengelola emosi; (3) memotivasi diri sendiri; (4) mengenali emosi orang lain; dan (5) membina hubungan.

Berkaitan dengan hal ini, penulis terdorong untuk melakukan penelitian deskriptif yang berjudul “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Kecerdasan Emosional Siswa MA Al Ikhsan Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas”.

B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran dalam memahami atau menganalisa isi maksud penelitian ini, ada baiknya diuraikan dalam beberapa pengertian yang terdapat dalam judul penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Kemampuan Pemecahan Masalah

Menurut polya kemampuan pemecahan masalah adalah suatu pemikiran yang terarah untuk memecahkan suatu masalah yang tertentu dengan 4 tahap yaitu: memahami masalah, membuat rencana pemecahan, melaksanakan rencana pemecahan masalah dan memeriksa kembali jawaban.

2. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan emosi yang meliputi kemampuan untuk mengendalikan diri, memiliki daya tahan ketika menghadapi masalah, mampu mengendalikan impuls, memotivasi diri, mampu mengatur suasana hati, kemampuan berempati, dan mampu membina hubungan dengan orang lain.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka terdapat rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu bagaimana kemampuan pemecahan masalah berdasarkan kecerdasan emosional kategori tinggi, kategori sedang, dan kategori rendah siswa MA Al Ikhsan Beji?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan arah yang ingin dicapai dalam suatu penelitian tersebut. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah berdasarkan kecerdasan emosional siswa MA Al Ikhsan Beji.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

- 1) Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya
- 2) Sebagai gambaran mengenai tingkat pemecahan masalah siswa, sehingga dari penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar matematika untuk lebih berkembang

agar tingkat kemampuan pemecahan masalah siswa dapat meningkat lebih baik.

b. Manfaat praktis

1) Bagi siswa

Manfaat penelitian ini dapat membantu dan melatih siswa mengembangkan kemampuan pemecahan masalah berdasarkan kecerdasan emosional.

2) Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif bagi guru untuk mengetahui bagaimana kemampuan pemecahan masalah siswa berdasarkan kecerdasan emosional.

3) Bagi sekolah

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada sekolah bahwa kemampuan pemecahan masalah dan kecerdasan emosional setiap siswa berbeda. Sehingga bisa mengembangkan sistem dan strategi mengajar sekolah yang lebih baik.

4) Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan mengenai kemampuan pemecahan masalah siswa berdasarkan kecerdasan emosional pada pembelajaran matematika.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal merupakan bagian pengantar dimana bagian ini berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran. Selanjutnya, bagian yang kedua yaitu bagian isi. Bagian ini terdiri dari lima bab dimana setiap bab mempunyai pembahasan yang saling terkait.

Bab pertama merupakan bab pendahuluan. Pada bab ini berisi latar belakang penelitian ini dilakukan. Pelaksanaan ini dilatarbelakangi oleh

kemampuan pemecahan masalah merupakan seperangkat keterampilan berdasarkan nalar dalam memahami dan memaknai masalah yang memungkinkan seseorang untuk memecahkan masalah dan membuat alternatif penyelesaian masalah. Dalam memecahkan masalah matematika setiap orang memiliki cara yang berbeda dalam mengambil keputusan. Dalam mengambil keputusan juga dipengaruhi oleh emosi yang baik. Sehingga sangat penting untuk siswa memiliki kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensi, menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Kemudian, konsep-konsep yang tertulis dalam judul penelitian akan dijelaskan dalam definisi konseptual sehingga variabel dan indikator serta fokus dan arah penelitian menjadi jelas. Adapun definisi konseptual yang dijelaskan adalah kemampuan pemecahan masalah dan kecerdasan emosional. Selanjutnya, berdasarkan latar belakang yang dijabarkan sebelumnya, rumusan masalah yang diambil oleh peneliti ialah bagaimana kemampuan pemecahan masalah siswa berdasarkan kecerdasan emosional kategori tinggi, kategori sedang, dan kategori rendah di MA Al Ikhsan Beji?. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini dilihat dari segi teoritis dan praktis. Kemudian Bab I diakhiri dengan sistematika pembahasan yang menjelaskan isi pembahasan dalam penelitian dari bab pertama sampai bab terakhir.

Bab kedua merupakan bab kajian teori yang di dalamnya menjelaskan tentang lingkup teori penelitian dimana akan dibahas mengenai kemampuan pemecahan masalah dan kecerdasan emosional. Kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan menyelesaikan masalah yang meliputi kemampuan siswa dalam memahami masalah, membuat rencana pemecahan, melaksanakan rencana pemecahan masalah dan memeriksa kembali jawaban. Sedangkan kecerdasan emosional merupakan kemampuan emosi yang meliputi kemampuan untuk mengendalikan diri, memiliki daya tahan ketika menghadapi masalah, mampu mengendalikan impuls, memotivasi diri,

mampu mengatur suasana hati, kemampuan berempati, dan mampu membina hubungan dengan orang lain. Setelah itu penelitian relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu jurnal dari L K Ariati , jurnal dari Hermawati, jurnal dari Ratna Widiyanti Utami, jurnal dari Ajeng Meilani, jurnal dari Prastomo Budiargo, jurnal dari Ronaldo Brahmansyah, dan jurnal dari Reza Hapsyah.

Bab ketiga merupakan bab tentang metodologi penelitian. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di MA Al Ikhsan Beji, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2023. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IPA yang berjumlah 22 siswa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti menggunakan tes, angket dan wawancara. Sedangkan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kisi-kisi instrumen soal kemampuan pemecahan masalah dan kisi-kisi instrumen angket kecerdasan emosional. Pada bagian akhir yang dibahas pada bab ini adalah teknik analisis data. Dengan melihat jenis atau metode penelitiannya, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Bab keempat merupakan bab hasil dan pembahasan yang di dalamnya berisi tentang penyajian dan analisis data. Pada penyajian data akan disajikan data-data penelitian yang dikaitkan dengan pembahasan pada kajian teori dan penelitian yang relevan dimana telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Analisa data pada penelitian ini meliputi tahap analisis hasil angket yang dikategorikan tinggi, sedang, dan rendah. Kemudian beberapa siswa diberikan tes kemampuan pemecahan masalah serta dilakukan wawancara mengenai indikator hasil tes tersebut. Pada bagian akhir bab ini ialah pembahasan secara keseluruhan mengenai hasil penelitian ini yaitu kemampuan pemecahan masalah berdasarkan kecerdasan emosional siswa kategori tinggi, sedang, dan rendah.

Bab kelima merupakan bab penutup yang di dalamnya berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan diambil berdasarkan hasil yang telah

ditemukan pada bab sebelumnya terkait kemampuan pemecahan masalah berdasarkan kecerdasan emosional siswa. Saran yang diberikan dalam penelitian ini terkait dengan kemampuan pemecahan masalah berdasarkan kecerdasan emosional siswa.

Bagian ketiga atau akhir merupakan bagian akhir dari skripsi dimana bagian ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Kemampuan Pemecahan Masalah

a. Pengertian kemampuan pemecahan masalah

Masalah merupakan sesuatu yang menjadi hambatan. Masalah juga merupakan sesuatu yang secara sadar sulit untuk didapatkan dan membutuhkan usaha untuk memperolehnya. Masalah di dalam matematika dibagi menjadi dua, yaitu masalah rutin dan masalah tidak rutin. Masalah rutin atau masalah yang terstruktur dengan baik adalah masalah yang apabila diberikan pada siswa mereka akan dengan sangat mudah menebak prosedur penyelesaiannya. Sedangkan masalah tidak rutin memerlukan usaha keras dalam menyelesaikannya karena prosedur penyelesaiannya belum diketahui dengan jelas.⁶ Kedua masalah tersebut sering diberikan dalam pembelajaran matematika di sekolah. Tujuan diberikannya masalah agar siswa dapat menyelesaikannya atau disebut sebagai pemecahan masalah. Kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan siswa dalam memahami masalah, merencanakan penyelesaian, dan melaksanakan rencana pemecahan masalah.

Menurut Dahar, pemecahan masalah merupakan suatu kegiatan manusia yang menggabungkan konsep-konsep dan aturan-aturan yang telah diperoleh sebelumnya, dan tidak sebagai suatu ketrampilan generik. Pengertian ini mengandung makna bahwa ketika seseorang telah mampu menyelesaikan suatu masalah, maka seseorang tersebut telah memiliki suatu kemampuan baru. Kemampuan ini dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang relevan. Semakin banyak masalah yang dapat diselesaikan oleh seseorang, maka akan semakin banyak memiliki kemampuan yang dapat membantunya untuk menyelesaikan

⁶ Ifada N., *Keterampilan Berpikir Matematika*, (Purwokerto: Saizu Publisher. 2022). h. 18

permasalahan sehari-hari.⁷ Selanjutnya Polya mendefinisikan pemecahan masalah sebagai usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan, mencapai suatu tujuan yang tidak dapat dicapai dengan segera.⁸

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemecahan masalah matematika merupakan proses yang dilakukan oleh siswa dalam menyelesaikan suatu soal-soal atau tugas matematika menggunakan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya.

Pemecahan masalah dipandang sebagai suatu proses untuk menemukan kombinasi dan sejumlah aturan yang dapat diterapkan dalam upaya mengatasi situasi yang baru. Zevenbergen menyatakan bahwa dalam pemecahan masalah perlu memiliki pemahaman dan pengetahuan yang memadai, serta memiliki berbagai macam strategi yang dapat dipilih ketika menghadapi masalah yang berbeda. Kemampuan pemecahan masalah bagi siswa perlu diupayakan agar siswa mampu mencari solusi berbagai permasalahan, baik pada bidang matematika maupun masalah dalam kehidupan sehari-hari yang semakin kompleks.⁹

Pemecahan masalah tidak sekedar sebagai bentuk kemampuan menerapkan aturan-aturan yang telah dikuasai melalui kegiatan-kegiatan belajar terdahulu, melainkan lebih dari itu, merupakan proses untuk mendapatkan seperangkat aturan pada tingkat yang lebih tinggi. Apabila seseorang telah mendapatkan suatu kombinasi perangkat aturan yang terbukti dapat dioperasikan sesuai dengan situasi yang sedang dihadapi maka ia tidak saja dapat memecahkan suatu masalah melainkan juga telah berhasil menemukan sesuatu.¹⁰

Utari menegaskan bahwa pemecahan masalah dapat berupa menciptakan ide baru, menemukan teknik atau produk baru. Krulik dan

⁷ Dahar, R.W., *Teori-Teori Belajar*, (Jakarta: Erlangga, 1989), h.138

⁸ Fadjar Shadiq, *Penalaran Pemecahan Masalah dan Komunikasi dalam Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: Dirjen PPPG Matematika, 2004), h.17

⁹ Himmatul Ulya. "Hubungan Gaya Kognitif Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa". *Jurnal Konseling*, Vol. 1 No. 2 (2015)

¹⁰ Made Wena. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 52.

Rudnick mendefinisikan kemampuan memecahkan masalah (problem solving) sebagai sarana individu dalam menggunakan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki sebelumnya untuk disintesis dan diterapkan pada situasi yang baru dan berbeda.¹¹

Bahkan didalam pembelajaran matematika, selain memecahkan masalah mempunyai arti khusus, istilah tersebut juga mempunyai interpretasi yang berbeda. Misalnya menyelesaikan soal cerita atau soal yang tidak rutin dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pemecahan masalah adalah proses berfikir untuk menentukan apa yang harus dilakukan ketika siswa tidak tahu.

b. Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah

Menurut NCTM terdapat empat indikator dalam pemecahan masalah, diantaranya:¹²

- a. Membangun pengetahuan yang baru
- b. Menyelesaikan masalah baru dan dalam bidang lain
- c. Menerapkan strategi dalam memecahkan masalah
- d. Mengamati dan mengembangkan proses pemecahan masalah

Kemudian Williams memandang pemecahan masalah matematika sebagai suatu proses bagian dari tugas matematika yang memenuhi 5 langkah, antara lain:¹³

- a. Memahami masalah
- b. Menyelesaikan masalah
- c. Mengajukan masalah baru
- d. Merencanakan strategi
- e. Mengecek jawaban

¹¹ Himmatul Ulya. "Hubungan Gaya Kognitif Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa". *Jurnal Konseling*, Vol. 1 No. 2 (2015)

¹² Dewi Kusumaningsih. "Media Ultanum untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah". 2021

¹³ Goenawan Roebyanto. *Pemecahan Masalah Matematika Untuk PGSD*. h. 16

Adapun indikator pemecahan masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini merujuk dari indikator pemecahan masalah menurut Polya, diantaranya adalah:¹⁴

a. Memahami masalah

Memahami masalah merupakan kegiatan mencari dan menemukan masalah dengan tepat. Sebelum menemukan masalah siswa harus mencari informasi terkait masalah tersebut. Tanpa adanya pemahaman terhadap masalah yang diberikan, siswa tidak mungkin mampu menyelesaikan masalah tersebut dengan benar.

b. Membuat rencana pemecahan

Kegiatan membuat rencana pemecahan yaitu kegiatan yang dilakukan oleh siswa setelah dapat memahami masalah, kemudian siswa akan menyusun rencana penyelesaian masalah.

c. Melaksanakan rencana pemecahan masalah

Jika rencana penyelesaian suatu masalah telah dibuat baik secara tertulis atau tidak, selanjutnya dilakukan penyelesaian masalah sesuai dengan rencana yang dianggap paling tepat.

d. Memeriksa kembali

Memeriksa kembali merupakan memeriksa hasil untuk menunjukkan bahwa prosedur yang digunakan sudah benar atau jawaban yang dihasilkan sudah mampu memecahkan masalah.

Empat tahap pemecahan masalah dari Polya tersebut merupakan suatu kesatuan yang sangat penting untuk dikembangkan. Fase memahami masalah, tanpa adanya pemahaman terhadap masalah yang diberikan siswa tidak mungkin dapat menyelesaikan masalah tersebut. Para siswa harus mampu menyusun rencana atau strategi penyelesaian masalah, dalam fase ini sangat tergantung pada pengalaman siswa lebih kreatif dalam menyusun penyelesaian masalah. Langkah terakhir dalam masalah penyelesaian Polya adalah melakukan pengecekan atas apa yang telah

¹⁴ Nuning P., Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Melalui Penerapan Model Pembelajaran Core Pada Siswa SMP, Skripsi, 2020

dilakukan dari fase pertama hingga fase ketiga. Tahapan seperti ini maka kesalahan yang tidak perlu terjadi dapat dikoreksi kembali sehingga peserta didik dapat menemukan jawaban yang benar-benar sesuai dengan masalah yang diberikan.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Pemecahan Masalah

Beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah, diantaranya:¹⁵

1) Pengalaman

Pengalaman terhadap tugas-tugas menyelesaikan soal dalam bentuk aplikasi. Pengalaman awal siswa dalam menyelesaikan soal matematika dapat menghambat kemampuan siswa dalam memecahkan masalah seperti ketakutan

2) Motivasi

Motivasi adalah upaya untuk menimbulkan rangsangan, dorongan ataupun pembangkit tenaga seorang agar mau berbuat sesuatu atau memperlihatkan perilaku tertentu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan

3) Keterampilan

Keterampilan bisa menjadi baik bila diasah secara terus menerus untuk meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah, sehingga dapat menguasai salah satu bidang yang ada.

2. Kecerdasan Emosional

a. Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan dalam bahasa Inggris disebut sebagai *intelligensi* dan dalam bahasa Arab *az-zaka* artinya pemahaman, kecepatan dan kesempurnaan sesuatu. Dalam kamus bahasa Indonesia kecerdasan berasal dari kata cerdas yang artinya sempurnanya perkembangan akal dan budi untuk berpikir,

¹⁵ Nurul Nur Azizah, dkk. "Pengembangan Profesi Guru". Penerbit Sains Indonesia. Kota (Bandung: 2023). hlm.135

mengerti atau tajam pikiran. Kecerdasan merupakan hal yang dimiliki oleh setiap siswa, yang membedakan hanyalah tingkat kecerdasan antara siswa satu dengan yang lainnya. Proses belajar mengajar di sekolah merupakan salah satu proses belajar yang bersifat kompleks dan menyeluruh.¹⁶

Kecerdasan merupakan salah satu anugerah besar dari Allah SWT kepada manusia dan menjadikannya sebagai salah satu kelebihan manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya. Dengan kecerdasannya, manusia dapat terus menerus mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya yang semakin kompleks, melalui proses berfikir dan belajar secara terus menerus.¹⁷

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengatur, mempertahankan, dan memilih bagaimana mengekspresikan emosinya melalui kesadaran diri, pengendalian diri, empati, motivasi, dan keterampilan sosial. Meski tidak terkenal seperti kecerdasan intelektual, kecerdasan ini menanamkan rasa empati dan kepekaan terhadap lingkungan sekitar.

Menurut Ary Ginanjar Agustian sebagaimana dikutip oleh Cut Maitrianti kecerdasan emosional adalah sebuah kemampuan untuk mendengarkan bisikan emosi dan menjadikan sebagai sumber informasi yang penting untuk memahami diri sendiri dan orang lain untuk mencapai tujuan.¹⁸

Kemudian menurut Goleman menyatakan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan emosi yang meliputi kemampuan untuk mengendalikan diri, memiliki daya tahan ketika menghadapi masalah, mampu mengendalikan impuls, memotivasi diri, mampu mengatur suasana hati, kemampuan berempati, dan mampu membina hubungan dengan orang lain.¹⁹

¹⁶ Andoko Ageng Setyawan dan Dumora Simbolon, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Kansai Pekanbaru", *Jurnal JPPM*, Vol 11, No 1, 2018, h. 12.

¹⁷ Amaliyah, "Hubungan Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Siswa SD Muhammadiyah 29 Sunggal Deli Serdang", *Jurnal ANSIRU*, Vol 1, No1, 2017, h. 70.

¹⁸ Cut Meitrianti, "Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal Dengan Kecerdasan Emosional", *Jurnal MUDARRISUNA*, Vol. 11 No. 2 April-Juni 2021, h. 296

¹⁹ Khoirul fikri, dkk., *Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Pontianak*

Kecerdasan emosional ini memilih perlu dipahami, dimiliki, dan diperhatikan dalam pengembangannya, mengingat kondisi kehidupan dewasa ini semakin kompleks. Kehidupan yang semakin kompleks ini memberikan dampak yang sangat buruk terhadap konstelasi kehidupan emosional seseorang.

Kecerdasan emosional bertumpu pada hubungan antara perasaan, watak, dan naluri moral yang mencakup pengendalian diri, semangat dan ketekunan, kemampuan menyesuaikan diri, kemampuan memecahkan masalah pribadi, mengendalikan amarah serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri. Terutama dalam proses pembelajaran. Kecerdasan emosional dalam belajar biasanya berkaitan dengan kestabilan emosi untuk bisa tekun konsentrasi, tenang, teliti, dan sabar dalam memahami materi yang dipelajari. Dalam proses pembelajaran terjadi suatu perubahan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam berbagai bidang, dan kemampuan itu diperoleh karena adanya usaha belajar.²⁰

b. Indikator Kecerdasan Emosional

Terdapat 5 (lima) Indikator yang akan digunakan dalam mengukur kecerdasan Emosional menurut Daniel Goleman yakni:²¹

1) Mengenali emosi diri

Mengenali emosi diri sendiri adalah kemampuan untuk mengenali emosi saat itu terjadi. Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional, atau kesadaran seseorang akan emosinya sendiri. Kesadaran diri membuat kita lebih sadar akan emosi dan pemikiran kita tentangnya, dan jika kita kurang waspada, seseorang dapat dengan mudah terjebak dalam aliran emosi dan dikendalikan olehnya. Kesadaran diri tidak menjamin penguasaan emosi, tetapi merupakan salah satu prasyarat penting untuk mengendalikan emosi, memungkinkan individu dengan mudah mengendalikan emosinya.

²⁰ Vivi Rosida, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII2 SMP Negeri 1 Makassar", *Jurnal Sainsmat*, Vol 4, No 2, September 2015, h. 88.

²¹ Andi Ariska, *Analisis Kecerdasan Emosional Siswa Kelas Xi Di Sma Negeri 1 Teunom Aceh Jaya*, Skripsi, 2021, h. 27

2) Mengelola emosi

Mengelola emosi adalah kemampuan seseorang untuk mengolah emosi agar dapat diekspresikan secara tepat dan dengan demikian mencapai keseimbangan dalam diri individu. Mengontrol emosi yang gelisah adalah kunci kesehatan emosi. Emosi yang berlebihan, yang berlangsung terlalu lama dengan intensitas yang meningkat, dapat membuat kita tidak stabil. Kemampuan ini meliputi self-entertainment, kemampuan melepaskan kecemasan, depresi atau dendam dan konsekuensinya, serta kemampuan bangkit dari rasa urgensi.

3) Memotivasi diri sendiri

Prestasi harus dicapai melalui motivasi dalam diri individu, yang berarti ketekunan untuk bertahan dalam ketidakpuasan dan mengendalikan dorongan hati, serta motivasi perasaan positif, yaitu antusiasme, optimisme dan kepercayaan diri.

4) Mengenali emosi orang lain

Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain disebut juga dengan empati. Menurut Goleman, kemampuan seseorang untuk mengenali atau peduli terhadap orang lain menunjukkan kapasitas seseorang untuk berempati. Orang dengan empati lebih mampu menangkap sinyal sosial tersembunyi yang menyarankan apa yang dibutuhkan orang lain, dan dengan demikian lebih mampu menerima perspektif orang lain, peka terhadap perasaan orang lain, dan lebih mampu mendengarkan orang lain.

5) Membina hubungan

Kemampuan membangun hubungan adalah keterampilan yang mendukung popularitas, kepemimpinan, dan kesuksesan. Keterampilan komunikasi adalah kemampuan penting untuk hubungan interpersonal yang sukses. Terkadang sulit bagi manusia untuk mendapatkan apa yang diinginkannya dan memahami keinginan dan keinginan orang lain.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Intelegensi atau kecerdasan tiap individu cenderung berbeda-beda. Hal ini dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional antara lain sebagai berikut:

1) Faktor Bawaan atau Keturunan

Faktor ini ditentukan oleh sifat yang dibawa sejak lahir. Batas kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam memecahkan masalah, antara lain ditentukan oleh faktor bawaan. Oleh karena itu, di dalam satu kelas dapat dijumpai anak yang bodoh, cukup pintar dan sangat pintar, meskipun mereka menerima pelajaran dan pelatihan yang sama. Penelitian membuktikan bahwa korelasi nilai tes IQ dari satu keluarga sekitar 0,50. Sedangkan di antara 2 anak kembar, korelasi nilai tes IQnya sangat tinggi, sekitar 0,90. Bukti lainnya adalah pada anak yang diadopsi. IQ mereka berkorelasi sekitar 0,40 - 0,50 dengan ayah dan ibu yang sebenarnya, dan hanya 0,10 - 0,20 dengan ayah dan ibu angkatnya. Selanjutnya bukti pada anak kembar yang dibesarkan secara terpisah, IQ mereka tetap berkorelasi sangat tinggi, walaupun mungkin mereka tidak pernah saling kenal.

2) Faktor Minat dan Pembawaan yang Khas

Faktor minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Dalam diri manusia terdapat dorongan atau motif yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar, sehingga apa yang diminati oleh manusia dapat memberikan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik. Intelegensi bekerja dalam situasi yang berlain-lainan tingkat kesukarannya. Sulit tidaknya mengatasi persoalan ditentukan pula oleh pembawaan.

3) Faktor Pembentukan atau Lingkungan

Pembentukan adalah segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi. Di sini dapat dibedakan

antara pembentukan yang direncanakan, seperti dilakukan di sekolah atau pembentukan yang tidak direncanakan, misalnya pengaruh alam sekitarnya. Walaupun ada ciri-ciri yang pada dasarnya sudah dibawa sejak lahir, ternyata lingkungan sanggup menimbulkan perubahan-perubahan yang berarti. Inteligensi tentunya tidak bisa terlepas dari otak. Perkembangan otak sangat dipengaruhi oleh gizi yang dikonsumsi. Selain gizi, rangsangan-rangsangan yang bersifat kognitif emosional dari lingkungan juga memegang peranan yang amat penting.

4) Faktor Kematangan

Tiap organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Setiap organ manusia baik fisik maupun psikis, dapat dikatakan telah matang, jika ia telah tumbuh atau berkembang hingga mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Oleh karena itu, tidak diherankan bila anak-anak belum mampu mengerjakan atau memecahkan soal-soal matematika di kelas empat sekolah dasar, karena soal-soal itu masih terlampaui sukar bagi anak. Organ tubuhnya dan fungsi jiwanya masih belum matang untuk menyelesaikan soal tersebut dan kematangan berhubungan erat dengan faktor umur. Kecerdasan tidak tetap statis, tetapi cepat tumbuh dan berkembang. Tumbuh dan berkembangnya intelegensi sedikit banyak sejalan dengan perkembangan jasmani, umur dan kemampuan-kemampuan yang telah dicapai.

5) Faktor Kebebasan

Hal ini berarti manusia dapat memilih metode tertentu dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Di samping kebebasan memilih metode, juga bebas dalam memilih masalah yang sesuai dengan kebutuhannya. Kelima faktor di atas saling mempengaruhi dan saling terkait satu dengan yang lainnya. Jadi, untuk menentukan kecerdasan seseorang, tidak dapat hanya berpedoman atau berpatokan kepada salah satu faktor saja.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan seseorang banyak faktor yang dipengaruhi, baik dari faktor genetik, lingkungan maupun tingkat kematangan dalam dirinya sendiri. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional merupakan salah satu tingkat pengetahuan dalam diri siswa itu sendiri.

B. Penelitian Terkait

Penelitian terkait diperlukan dalam sebuah penelitian guna mencari teori-teori konsep, generalisasi dari penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan dasar pemikiran dalam penyusunan laporan penelitian serta sebagai acuan oleh peneliti. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya :

Pertama, L K Ariati dalam penelitiannya yang berjudul “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Kreativitas dan Kecerdasan Emosional”. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu: pertama, terdapat pengaruh signifikan kreativitas dan kecerdasan emosional secara bersama-sama terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika; kedua, terdapat pengaruh yang signifikan kreativitas terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika; ketiga, terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.²² Persamaan dari penelitian ini terkait dengan kemampuan pemecahan masalah dan kecerdasan emosional. Perbedaannya terletak pada metode penelitiannya.

Kedua, penelitian dari Hermawati, dkk yang berjudul “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis pada Materi Kubus dan Balok di SMP”. Hasil dalam penelitian tersebut yaitu persentase rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik dari keempat indikator yang meliputi: menunjukkan permasalahan masalah 38,35, membuat/menyusun model matematika 65,23, memilih dan mengembangkan strategi pemecahan 73,48, serta menjelaskan jawaban yang diperoleh dari penyelesaian masalah

²² L K Ariati, Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Kreativitas dan Kecerdasan Emosional, *Jurnal Analisa* 3 (2) (2017) 106-114.

31,54. Maka secara keseluruhan didapatkan persentase rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis dikategorikan rendah sebesar 41,72.²³ Persamaan dari penelitian ini terletak pada analisis kemampuan pemecahan masalahnya. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel tambahan pada penelitian ini adalah kecerdasan emosional dan pada metode penelitiannya.

Ketiga, Ratna Widiyanti Utami dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dan Self-Efficacy Siswa SMP Negeri di Kabupaten Ciamis”. Dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa 389 siswa yang dijadikan subjek penelitian memiliki kemampuan pemecahan masalah dalam kriteria rendah. Faktor-faktor yang menyebabkan keadaan tersebut diantaranya adalah siswa kurang memahami informasi pada soal, siswa kurang mampu membuat model matematis, dan siswa kurang teliti dalam menyelesaikan soal. Rata-rata self-efficacy siswa berada pada kriteria sedang, yaitu 91,17. Hubungan kemampuan pemecahan masalah matematika dan self-efficacy siswa termasuk kategori sangat rendah karena nilai r sebesar 0,104.²⁴

Keempat, Ajeng Meilani dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XII IPA di SMA KORPRI Bekasi” Hasil analisis dari penelitian ini adalah siswa yang kecerdasan emosionalnya tinggi mampu menyelesaikan masalah dengan benar dan tepat sesuai dengan indikator pemecahan masalah, siswa yang kecerdasan emosionalnya sedang mampu memberikan solusi namun masih terdapat kesalahpahaman pada tahapan awal penyelesaian masalah yaitu pada proses menginterpretasikan informasi sehingga memberikan solusi yang kurang tepat, siswa yang kecerdasan emosionalnya

²³ Hermawati, dkk, Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis pada Materi Kubus dan Balok di SMP, *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 10, Nomor 1, Januari 2021

²⁴ Ratna Widiyanti Utami, Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dan Self-Efficacy Siswa SMP Negeri di Kabupaten Ciamis, *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 4 (2), 2017, 166-175

rendah belum mampu menyelesaikan masalah karena ketidakpahaman konsep sehingga hasil yang diberikannya belum mengarah kepada solusi yang tepat.²⁵

Kelima, Prastomo Budiargo dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Pada Brain Based Learning Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Brain Based Learning efektif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Analisis kualitatif menghasilkan bahwa siswa dengan kesadaran diri tinggi dan sedang cukup memahami masalah, tetapi pada indikator pemecahan masalah yang lain siswa dengan kesadaran diri tinggi lebih baik daripada siswa dengan kesadaran diri sedang. Siswa dengan tingkat manajemen diri tinggi dapat bertahan ketika menghadapi kesulitan dan memenuhi sebagian besar indikator pemecahan masalah, sedangkan siswa dengan tingkat manajemen diri sedang hanya memenuhi beberapa indikator pemecahan masalah.²⁶

Keenam, Ronaldo Brahmansyah dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh langsung yang signifikan Kecerdasan emosional terhadap Kemampuan pemecahan masalah matematika Siswa SMP Swasta di Kota Depok. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai sig. = 0,002 < 0,05 dan thitung = 3,275. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan Minat Belajar terhadap Kemampuan pemecahan masalah matematika. Siswa SMP Swasta di Kota Depok. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai sig. = 0,000 < 0,05 dan thitung = 9,085.²⁷ Kesamaan dari penelitian ini adalah pada kecerdasan emosionalnya dan pemecahan masalah. Adapun perbedaannya terletak pada variabel tambahan yaitu minat belajar dan pada jenis penelitiannya.

²⁵ Ajeng Meilani, Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XII IPA di SMA KORPRI Bekasi, *RANGE: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol 3 No 2, 2022

²⁶ Prastomo Budiargo, Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Pada Brain Based Learning Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional, *UJMER* 5 (1) 2016, hal 40.

²⁷ Ronaldo Brahmansyah, Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika, *Alfarisi: Jurnal Pendidikan MIPA*, Vol. 2, No. 3, Desember 2019, pp. 282-289

Ketujuh, Reza Hapsyah, dkk dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa Smp Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematik Dan Pemecahan Masalah”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kecerdasan emosional siswa berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman dan pemecahan masalah matematik dalam tingkatan sedang . Dimana kecerdasan emosional tidak berpengaruh banyak akan tetapi sangat berpengaruh jika kecerdasan emosional siswa rendah.²⁸



²⁸ Reza Hapsyah, dkk., Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa Smp Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematik Dan Pemecahan Masalah, *Journal On Education*, Volume 01, No. 03, April, hal. 119-127

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi-informasi mengenai subjek penelitian terhadap suatu data agar dapat menggali informasi pada suatu saat tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah berdasarkan kecerdasan emosional siswa MA Al Ikhsan Beji.

Analisis adalah kegiatan berupa proses mengamati, mengurai, membedakan dan mengelompokkan menurut kriteria tertentu untuk mengetahui informasi yang sebenarnya. Sesuai dengan permasalahannya, maka peneliti ini lebih menekankan pada analisis pemecahan masalah berdasarkan kecerdasan emosional.

B. Dimensi Kajian

Dimensi kajian adalah seperangkat alat ukur berupa tulisan, materi, lisan yang dipakai untuk mengukur sesuatu. Dimensi kajian yang digunakan pada penelitian ini adalah tes kemampuan pemecahan masalah, angket kecerdasan emosional, dan wawancara.

Berikut Kisi-kisi instrumen soal yang digunakan sebagai tes kemampuan pemecahan masalah, angket kecerdasan emosional, dan pedoman wawancara sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Soal Kemampuan Pemecahan Masalah

Materi	Indikator Variabel	Indikator Soal	No. Soal
Fungsi Kuadrat	1. Memahami masalah 2. Menyusun rencana pemecahan masalah	1. Mengetahui hal-hal yang diketahui dan ditanya dalam soal	1, 2

	3. Menyelesaikan sesuai perencanaan pemecahan masalah 4. Memeriksa kembali hasil pemecahan masalah	2. Merencanakan pemecahan masalah dan menghubungkan apa yang diketahui dan apa yang ditanya dalam soal 3. Melakukan langkah-langkah secara benar dan tepat sesuai rencana pemecahan masalah 4. Melakukan pemeriksaan hasil jawaban yang telah diperoleh secara benar dan tepat.	
--	---	---	--

Adapun kisi-kisi Instrumen angket kecerdasan emosional yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 30 pernyataan yang diadopsi dari hasil penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh Muh. Ilham Jaya dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik MAN Wajo”. Angket ini dibagikan pada siswa kelas X IPA yang dipilih sebagai subjek dalam penelitian ini.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Angket Kecerdasan Emosional

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item Soal	
			+	-
Kecerdasan Emosional	Mengenali Emosi Diri	1. Mengidentifikasi suasana hati	1, 25	
		2. Mengetahui penyebab timbulnya suasana hati	16, 28	15
		3. Mengetahui akibat yang ditimbulkan oleh suasana hati	17, 33	

Mengelola Emosi	1. Memiliki sikap toleran yang tinggi terhadap frustrasi	21	8, 37
	2. Mengelola amarah dengan baik	36	
	3. Mengendalikan diri untuk tidak berbuat destruktif/merugikan diri dan orang lain	26, 30	5
	4. Memiliki perasaan positif terhadap diri dan lingkungan sekitar	10	
	5. Bersikap tenang disegala situasi dan kondisi	14	38
	6. Tidak memiliki rasa kesepian yang tinggi	12	
Memotivasi Diri	1. Berkeyakinan tinggi terhadap kemampuan pemecahan masalah	11, 20	
	2. Bersikap optimis dalam menjalankan aktivitas	34	13, 29
	3. Memiliki dorongan yang kuat untuk menegrjakan sesuatu	2, 27	6, 22
Mengenali Emosi Orang Lain	1. Mengidentifikasi suasana hati orang lain	19	23
	2. Mengetahui penyebab timbulnya suasana hati orang lain	35	

		3. Mengetahui akibat yang ditimbulkan suasana hati seseorang		39
	Membina Hubungan	1. Percaya diri terhadap diri sendiri	18, 31	4
		2. Memahami pentingnya membina hubungan dengan orang lain		7, 32
		3. Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain	3	24
		4. Memiliki kemampuan menyelesaikan konflik dengan orang lain		40

Adapun pedoman wawancara kemampuan pemecahan masalah sebagai berikut :

Tabel 3. Pedoman Wawancara Kemampuan Pemecahan Masalah

No	Indikator	Sub Indikator	Draf Wawancara
1.	Memahami masalah	Mengetahui hal-hal yang diketahui dan ditanya dalam soal	a) Apakah kalian paham dengan maksud soal tersebut? Apa yang kalian paham dari soal tersebut? b) Apakah informasi yang ada pada soal sudah jelas? c) Apa yang diketahui dan ditanya dari soal tersebut?
2.	Menyusun rencana pemecahan masalah	Merencanakan pemecahan masalah dan menghubungkan apa yang diketahui dan apa	Sebutkan langkah-langkah penyelesaian yang kamu kerjakan.

		yang ditanya dalam soal	
3.	Menyelesaikan sesuai perencanaan pemecahan masalah	Melakukan langkah-langkah secara benar dan tepat sesuai rencana pemecahan masalah	Coba ceritakan secara runtut bagaimana cara menyelesaikan soal tersebut?
4.	Memeriksa kembali hasil pemecahan masalah	Melakukan pemeriksaan hasil jawaban yang telah diperoleh secara benar dan tepat.	a) Apakah kalian yakin dengan jawaban yang sudah diceritakan tersebut? b) Apakah ada cara lain untuk menyelesaikan persoalan tersebut?

C. Konteks Penelitian

1) Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas X IPA Madrasah Aliyah (MA) Al Ikhsan Beji yang merupakan sebuah Lembaga Pendidikan yang berstatus swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Al Ikhsan serta beralamat di Desa Beji, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. Penelitian ini dilakukan di kelas X IPA antara bulan Mei sampai Juni tahun 2023.

2) Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPA yang kemudian dipilih secara *purposive sampling*. Adapun tujuan *purposive sampling* ini dilakukan dengan cara meminta rekomendasi guru matematika siswa mana saja yang dapat diambil menjadi subjek penelitian dari kategori tinggi, kategori sedang, dan kategori rendah berdasarkan hasil angket kecerdasan emosional sebelumnya. Setelah siswa dibagi dalam kategori tinggi, sedang, rendah, kemudian setiap

kategori tersebut dilakukan tes tertulis dan wawancara. Hal tersebut dilakukan secara terus menerus hingga mendapatkan data jenuh.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode atau cara yang digunakan peneliti ini untuk memperoleh dan mengumpulkan data penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Angket

Teknik pengumpulan data yang pertama yaitu dengan teknik angket atau kuesioner yang disebar kepada siswa yang sedang menempuh mata pelajaran matematika. Metode angket adalah suatu cara untuk mengumpulkan data primer dengan menggunakan seperangkat pertanyaan mengenai variabel yang diukur melalui perencanaan yang matang dan disusun sedemikian rupa, sehingga jawaban dari semua pertanyaan benar-benar dapat menggambarkan keadaan variabel yang sebenarnya.

Angket pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa kelas X IPA MA Al Ikhsan Beji. Angket yang disebar kepada responden bersifat tertutup yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang pada kolom atau tempat yang sesuai. Angket tersebut dibagikan untuk diisi oleh responden, setelah diisi kemudian angket tersebut dikembalikan kepada peneliti untuk digunakan sebagai bahan data dalam penelitian ini.

Untuk melakukan pengukuran terhadap angket, peneliti menggunakan skala pengukuran berupa skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang terhadap suatu fenomena sosial. Terdapat lima alternatif jawaban atau kriteria yakni Sangat Setuju (SS), setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Jawaban SS hingga STS diberikan skor 5 hingga 1. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Pedoman Penskoran Angket Kecerdasan Emosional (Skala Likert)

Keterangan (pilihan)	Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Dalam mengkategorikan kecerdasan emosional siswa, terlebih dahulu menentukan intervalnya. Adapun rumus dalam menentukan interval yang digunakan adalah sebagai berikut:

Rumus interval

$$I = \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{\text{jumlah kategori}}$$

Adapun hasil kategori analisis angket kecerdasan emosional siswa setelah dihitung sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Kategori Analisis Angket Kecerdasan Emosional

Interval	Kategori
111 – 150	Tinggi
71 – 110	Sedang
30 – 70	Rendah

2. Tes

Tes diartikan sebagai alat dan memiliki prosedur sistematis yang dipergunakan untuk mengukur dan menilai suatu pengetahuan atau penguasaan objek ukur terhadap seperangkat konten dan materi tertentu.²⁹

Teknik ini digunakan untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah

²⁹ Ali Hamzah, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 100

siswa pada materi fungsi kuadrat. Sebelum tes tersebut diberikan kepada subjek penelitian perlu adanya ahli materi. Dalam penelitian ini, ahli materi yang dimaksudkan merupakan Dosen Tadris Matematika UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yaitu Dr. Hj. Ifada Novikasari, S.Si., M.Pd. dan Heru Agni Setiaji, M.Pd. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2 butir soal uraian yang setiap soal memuat indikator kemampuan pemecahan masalah yang menjadi fokus penelitian.

3. Wawancara

Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah wawancara. Wawancara merupakan suatu cara mendapatkan data dari suatu masalah dengan jalan menanyakan jawaban masalah, menanyakan pendapat terhadap suatu persoalan kepada seseorang atau lembaga tentang pendapatnya terhadap solusi masalah itu.³⁰ Teknik ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.³¹

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui dengan pasti informasi terkait dengan kemampuan pemecahan masalah siswa. Dalam hal ini, subjek yang diwawancarai yaitu (1) guru mata pelajaran matematika yang akan diwawancarai terkait kemampuan pemecahan masalah dan kecerdasan emosional siswa kelas X IPA MA Al Ikhsan Beji, (2) beberapa siswa kelas X IPA MA Al Ikhsan Beji selaku subjek yang diteliti mengenai indikator kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki.

E. Metode Analisis Data

Analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan dan

³⁰ Ali Hamzah, *Evaluasi Pembelajaran* ..., hlm. 168

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ... hlm. 194

perhitungan untuk menjawab rumusan dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.³²

Dengan melihat jenis atau metode penelitiannya, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan peneliti dalam menyederhanakan data dengan cara merangkum data yang sudah diperoleh dari data-data penting yaitu data yang relevan dengan tujuan penelitian. Reduksi data ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap data yang hendak disajikan. Dalam tahap ini, peneliti akan membagikan angket kecerdasan emosional, kemudian mengelompokkan tingkat kecerdasan emosional siswa dalam kategori tinggi, kategori sedang, dan kategori rendah berdasarkan angket. Kemudian beberapa siswa pilih sebagai subjek penelitian untuk melakukan tes kemampuan pemecahan masalah. Kemudian mengumpulkan hasil angket dan tes dan dilakukan wawancara. Reduksi data pada penelitian ini memfokuskan pada indikator kemampuan pemecahan masalah siswa berdasarkan pengelompokan tingkat kecerdasan emosional siswa dari angket yang telah diisi siswa kelas X IPA MA Al Ikhsan Beji.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah langkah lanjutan dari reduksi data, yaitu kegiatan untuk menyajikan data dengan tujuan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan meningkatkan pemahaman terhadap suatu data serta sebagai acuan mengambil tindakan. Penyajian data merupakan proses penyusunan data dan pengorganisasian data dari informasi yang berhasil dikumpulkan. Pada penelitian ini, penyajian data dilakukan berdasarkan angket kecerdasan emosional, soal tes kemampuan pemecahan masalah, dan wawancara berdasarkan indikator kemampuan pemecahan masalah yaitu memahami masalah, menyusun rencana pemecahan masalah, menyelesaikan sesuai perencanaan pemecahan

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ... hlm.147

masalah, dan memeriksa kembali hasil pemecahan masalah yang disajikan secara naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir pada analisis data. Penarikan kesimpulan adalah hasil penelitian yang menjadi jawaban dari fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data tentang eksplorasi kemampuan pemecahan masalah siswa. Peneliti masih harus mengkonfirmasi dan merevisi kesimpulan yang telah dibuat sampai kepada kesimpulan finalnya. Kesimpulan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih terdapat keraguan atau hanya sebuah dugaan sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat terlihat hasil dari metode pengumpulan data yang sudah peneliti lakukan. Kesimpulan dalam penelitian ini berupa analisis kemampuan pemecahan masalah berdasarkan kecerdasan emosional siswa kategori tinggi, sedang, dan rendah.

Keabsahan data diperoleh dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik penelitian yang digunakan untuk memperoleh keakuratan dan kepercayaan terhadap hasil penelitian dengan cara membandingkan dan memverifikasi temuan dari beberapa sumber data yang berbeda. Selain mengumpulkan data, triangulasi sekaligus juga dapat menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data.³³ Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu peneliti mengumpulkan data dari beberapa sumber yang berbeda, seperti partisipan yang berbeda untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap tentang masalah penelitian dan memastikan keabsahan temuan penelitian. Dengan memilih triangulasi sumber, peneliti dapat mengecek keabsahan agar data yang dikumpulkan akurat dengan mencocokkan data dari beberapa sumber partisipan, berdasarkan tes tertulis dan data hasil wawancara.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,, hlm 340.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian dan Analisis Data

Penelitian ini dilakukan di MA Al Ikhsan Beji pada materi fungsi kuadrat. Subjek penelitian ini adalah 7 siswa dari kelas X IPA. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah berdasarkan kecerdasan emosional siswa pada materi fungsi kuadrat.

Penelitian dilaksanakan 3 kali tatap muka yaitu pada tanggal 26 Mei 2023, 13 Juni 2023, dan 14 Juni 2023. Pengumpulan data dengan menyebarkan angket atau kuesioner kecerdasan emosional yang dilakukan pada tanggal 26 Mei 2023. Adapun pengumpulan data berupa tes tertulis dan wawancara dilaksanakan pada tanggal 13 Juni 2023. Tes tertulis tersebut dilakukan pada 7 siswa terpilih dari masing-masing kategori kecerdasan emosional.

1. Data Angket

Berikut hasil angket (kuesioner) kecerdasan emosional siswa kelas X IPA dengan jumlah 22 siswa. Berdasarkan tabel di bawah, diketahui bahwa pada kelas X IPA terdapat 8 Siswa dengan kecerdasan emosional tinggi, 3 siswa dengan kecerdasan emosional sedang, dan 11 siswa dengan kecerdasan emosional rendah.

Tabel 6. Hasil Angket Kecerdasan Emosional Siswa kelas X IPA

No	Kode	Skor	Kategori
1.	ALS	70	Rendah
2.	APB	105	Sedang
3.	AIM	110	Sedang
4.	DRA	123	Tinggi
5.	EAD	107	Sedang
6.	FUS	107	Sedang
7.	FAI	70	Rendah

8.	FK	126	Tinggi
9.	LN	109	Sedang
10.	MN	108	Sedang
11.	M	109	Sedang
12.	NS	111	Tinggi
13.	NH	111	Tinggi
14.	NE	107	Sedang
15.	NAA	103	Sedang
16.	RAB	116	Tinggi
17.	RFA	108	Sedang
18.	RNR	115	Tinggi
19.	RNH	107	Sedang
20.	SBA	124	Tinggi
21.	WNF	70	Rendah
22.	AL	114	Tinggi

Dari hasil pengelompokkan siswa, dipilihlah 6 siswa dengan masing-masing kategori 2 siswa. Dari 6 siswa tersebut terpilih berdasarkan hasil diskusi dan rekomendasi peneliti dengan guru matematika mengenai siswa yang mudah diajak berkomunikasi dan bekerjasama dalam penelitian. Berikut subjek penelitian yang terpilih:

Tabel 7. Subjek Penelitian Terpilih

No	Kode	Subjek	Keterangan
1.	SBA	SBA	SBA adalah siswa yang memiliki kecerdasan emosional kategori tinggi. Menurut guru mata pelajaran matematika SBA adalah siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran matematika dan sering memperoleh nilai di atas KKM baik pelajaran matematika maupun mata pelajaran lainnya, dan unggul dari teman-

			temannya.
2.	RNR	RNR	RNR juga merupakan siswa yang memiliki kecerdasan emosional kategori tinggi. Menurut guru mata pelajaran matematika RNR sering memperoleh nilai di atas KKM sama halnya dengan SBA.
3.	NE	NE	NE merupakan siswa yang memiliki kecerdasan emosional kategori sedang. Menurut guru matematika NE menyukai pelajaran matematika dan memperhatikan dalam pembelajaran matematika. Namun nilai masih di bawah RNH.
4.	RNH	RNH	RNH merupakan siswa yang memiliki kecerdasan emosional kategori sedang. Menurut guru mata pelajaran matematika RNH adalah siswa siswa yang cukup memperhatikan dalam pembelajaran matematika. Tetapi hasil nilai masih di bawah SBA dan RNR.
5.	ALS	ALS	ALS merupakan siswa yang memiliki kecerdasan emosional kategori rendah. Menurut guru mata pelajaran matematika ALS sering tidak mengikuti pembelajaran matematika dan nilai yang diperoleh kurang dari nilai siswa sedang.
6.	WNF	WNF	WNF merupakan siswa yang memiliki kecerdasan emosional kategori rendah. Menurut guru mata pelajaran matematika WNF adalah siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM dan kurang fokus memperhatikan pelajaran matematika tetapi rajin

			mengumpulkan tugas.
--	--	--	---------------------

Dari tabel di atas, peneliti memperoleh 6 subjek yang kemudian peneliti melakukan pemberian tes kemampuan pemecahan masalah dan dilanjutkan wawancara mendalam terhadap subjek penelitian. Tes yang diberikan berupa soal uraian yang terdiri dari 2 soal yang sesuai dengan indikator kemampuan pemecahan masalah yaitu: a) Memahami masalah, b) menyusun rencana pemecahan masalah, c) Menyelesaikan sesuai perencanaan pemecahan masalah, d) Memeriksa kembali hasil pemecahan masalah.

2. Data Hasil Tes dan Wawancara

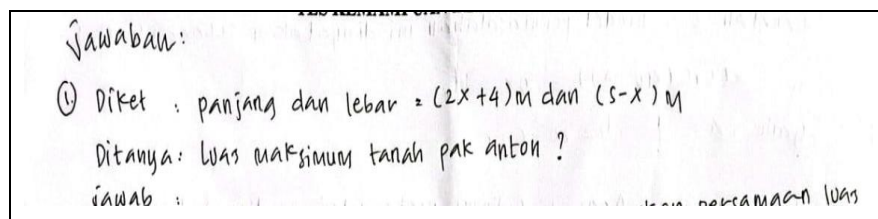
Pada penelitian ini awalnya peneliti mengambil 6 subjek penelitian. Tetapi dari analisis hasil tes dan wawancara diperoleh bahwa dari masing-masing subjek penelitian ternyata pada kategori rendah terdapat perbedaan dalam menyelesaikan soal yang disesuaikan berdasarkan indikator kemampuan pemecahan masalah. Maka peneliti tidak mencukupkan penelitian tetapi menambahkan subjek penelitian. Penambahan subjek penelitian diinisialkan peneliti sebagai subjek FAI. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis berdasarkan indikator kemampuan pemecahan masalah siswa sesuai dengan kategori kecerdasan emosional siswa. Berikut hasil analisis data dari hasil tes dan wawancara:

a. Kategori Kecerdasan Emosional Tinggi

1) Subjek SBA

Subjek SBA dalam menyelesaikan soal mampu menjawab semua soal dari peneliti. Dari semua soal SBA mampu menjawab dengan tepat. Berikut hasil tes dan wawancara SBA berdasarkan indikator kemampuan pemecahan masalah:

a) Indikator Memahami Masalah



Gambar 1. Jawaban Subjek SBA Soal Nomor 1

Berdasarkan gambar di atas, ditunjukkan bahwa subjek SBA mampu menjelaskan dengan baik informasi yang diberikan pada soal, sehingga ia mampu menuliskan hal yang diketahui dan masalah yang ditanyakan sesuai dengan informasi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa subjek SBA sudah memenuhi kriteria indikator memahami masalah. Langkah awal yang dilakukan adalah menentukan apa yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal tersebut. Pada nomor 1 subjek SBA memberikan penjelasan bahwa yang diketahui adalah panjang dan lebar tanah yang berbentuk persegi panjang. Kemudian subjek SBA menentukan yang ditanyakan pada soal nomor 1 yaitu luas maksimal tanah tersebut.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan subjek SBA terkait jawaban soal nomor 1.

P : Apakah kamu paham dengan maksud soal tersebut?

SBA : Ya bu, saya paham

P : Apakah informasi yang ada pada soal tersebut sudah jelas?

SBA : Ya bu, sudah jelas

P : Coba jelaskan informasi apa yang ada pada soal tersebut!

SBA : Oh iya bu, kalau ada soal cerita maka urutan menjawabnya itu harus ditulis dengan diketahui dan ditanya supaya tahu apa perintahnya.

P : Apa yang diketahui dan ditanya dari soal tersebut?

SBA : Yang diketahui dalam soal itu panjang tanah yaitu $(2x + 4) m$ dan lebar tanah yaitu $(5 - x)m$. Kemudian yang ditanyakan pada soal tersebut yaitu luas maksimum tanah.

Berdasarkan hasil tes tertulis dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek SBA, ternyata subjek SBA mampu memahami bagaimana permulaan untuk mencari sebuah jawaban, memahami apa yang diperintahkan dalam soal, serta memahami proses urutan menjawab soal. Jadi, dapat dikatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah SBA baik dalam memenuhi indikator memahami masalah.

b) Indikator Menyusun Rencana Pemecahan Masalah

jawab :
 Langkah 1 : mencari fungsi luas tanah menggunakan persamaan luas persegi panjang.
 $L = p \times l$
 $L(x) = (2x+4)(5-x)$
 $L(x) = 10x - 2x^2 + 20 - 4x$
 $L(x) = -2x^2 + 6x + 20$
 Dari fungsi diatas, diperoleh $a = -2, b = 6, c = 20$
 Langkah 2 : mencari luas maksimum
 $L_{maks} = \frac{D}{-4a}$
 $L_{maks} = \frac{b^2 - 4ac}{-4a}$
 $L_{maks} = \frac{(6)^2 - 4(-2)(20)}{-4(-2)}$
 $L_{maks} = \frac{36 + 160}{8}$
 $L_{maks} = \frac{196}{8}$
 $L_{maks} = 24,5 \text{ m}^2$

Gambar 2. Jawaban Subjek SBA Soal Nomor 1

Berdasarkan gambar di atas, ditunjukkan bahwa subjek SBA mampu menuliskan semua strategi dalam menyelesaikan soal nomor 1.

Berikut hasil rekap transkrip wawancara dengan SBA terkait jawaban pada soal nomor 1.

P : Apakah kamu merasa benar dengan jawabanmu?

SBA : Iya bu, benar

P : Coba dilihat lagi jawabanmu

SBA : iya bu, saya yakin kok

P : Coba sebutkan langkah-langkah penyelesaian yang kamu kerjakan.

SBA : Dalam menyelesaikan soal ini ada dua langkah. Langkah pertama yaitu mencari fungsi luas tanahnya dengan menggunakan rumus luas persegi panjang. Kemudian langkah kedua yaitu mencari luas maksimum tanah tersebut.

Berdasarkan hasil tes tertulis dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek SBA maka dapat ditunjukkan bahwa SBA mampu menuliskan semua strategi dalam menyelesaikan soal dengan tepat. Dengan demikian subjek SBA memenuhi indikator menyusun rencana pemecahan masalah.

c) Indikator Menyelesaikan Perencanaan Pemecahan Masalah

jawab :
 Langkah 1 : mencari fungsi luas tanah menggunakan persamaan luas persegi panjang.
 $L = p \times l$
 $L(x) = (2x+4)(5-x)$
 $L(x) = 10x - 2x^2 + 20 - 4x$
 $L(x) = -2x^2 + 6x + 20$
 Dari fungsi diatas, diperoleh $a = -2, b = 6, c = 20$
 Langkah 2 : mencari luas maksimum
 $L_{maks} = \frac{D}{-4a}$
 $L_{maks} = \frac{b^2 - 4ac}{-4a}$
 $L_{maks} = \frac{(6)^2 - 4(-2)(20)}{-4(-2)}$
 $L_{maks} = \frac{36 + 160}{8}$
 $L_{maks} = \frac{196}{8}$
 $L_{maks} = 24,5 \text{ m}^2$

Gambar 3. Jawaban Subjek SBA Soal Nomor 1

Berdasarkan gambar di atas, ditunjukkan bahwa subjek SBA mampu menyelesaikan soal berdasarkan strategi atau langkah-langkah yang telah ditentukan.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan subjek SBA terkait jawaban pada soal nomor 1.

P : Apakah kamu merasa benar dengan jawabanmu?

SBA : Iya bu, sudah benar

P : Silahkan dilihat lagi jawabanmu

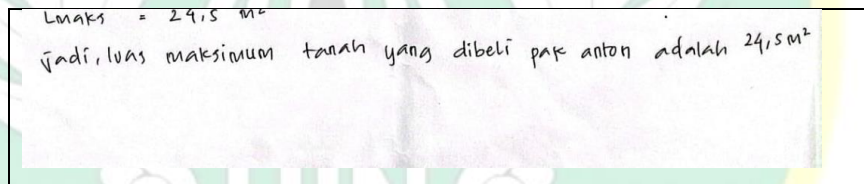
SBA : Iya bu, saya yakin sudah benar

P : Coba ceritakan secara runtut bagaimana cara menyelesaikan soal tersebut?

SBA : Langkah pertama mencari fungsi luas tanah yang berbentuk persegi panjang dengan sifat distribusi (penyebaran) yang hasilnya $L(x) = -2x^2 + 6x + 20$. Dari fungsi tersebut diperoleh $a = -2, b = 6, c = 20$. Setelah itu mencari luas tanah maksimum dengan rumus $= \frac{D}{-4a}$, dimana D nya adalah $b^2 - 4ac$ dan hasilnya adalah $24,5 \text{ m}^2$.

Berdasarkan hasil tes tertulis dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek SBA maka dapat ditunjukkan bahwa SBA mampu menyelesaikan soal berdasarkan strategi atau langkah-langkah yang telah ditentukan dengan tepat, dia mengetahui cara mencari luas maksimum dengan proses yang benar. Dengan demikian subjek SBA memenuhi indikator menyelesaikan perencanaan pemecahan masalah.

d) Indikator Memeriksa Kembali Hasil Pemecahan Masalah



Gambar 4. Jawaban Subjek SBA Soal Nomor 1

Berdasarkan gambar di atas, ditunjukkan bahwa subjek SBA mampu melakukan refleksi dengan mengecek kebenaran jawaban berdasarkan fakta-fakta yang ada pada soal.

Berikut hasil rekap transkrip wawancara dengan SBA terkait jawaban pada soal nomor 1.

P : Apakah kamu yakin dengan jawabanmu?

SBA : Iya bu, saya yakin.

P : Coba dilihat lagi jawabannya

SBA : Iya bu, saya sangat yakin dengan jawabannya. Saya sudah menyelesaikan soal tersebut dan saya menuliskannya dengan

lengkap. Sehingga tidak lupa saya memberikan kesimpulan akhir dari jawaban saya.

P : Adakah cara lain untuk menyelesaikan persoalan tersebut?

SBA : Menurut saya tidak ada bu.

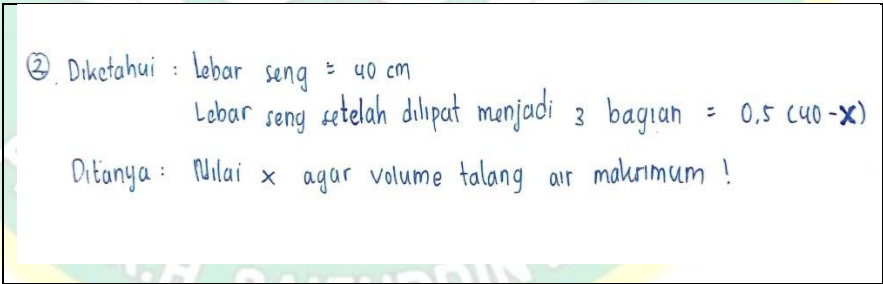
Berdasarkan hasil tes tertulis dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek SBA maka dapat ditunjukkan bahwa SBA telah memahami bagaimana proses mengerjakan soal yang tepat, dia mengetahui cara-cara penyelesaiannya sehingga dia tidak lupa untuk memberikan kesimpulan akhir dari jawaban yang dia kerjakan. Dengan demikian subjek SBA memenuhi indikator memeriksa kembali hasil pemecahan masalah.

2) Subjek RNR

Subjek RNR dalam menyelesaikan soal mampu mengerjakan semua soal yang diberikan. Berikut hasil tes tertulis dan wawancara RNR:

a) Indikator Memahami Masalah

Berikut ini hasil jawaban tes tertulis yang telah subjek RNR paparkan dalam menyelesaikan soal nomor 2.



② Diketahui : lebar seng = 40 cm
 Lebar seng setelah dilipat menjadi 3 bagian = $0,5 (40-x)$
 Ditanya : Nilai x agar volume talang air maksimum !

Gambar 5. Jawaban Subjek RNR Soal Nomor 2

Berdasarkan gambar di atas, ditunjukkan bahwa subjek RNR mampu menjelaskan dengan baik informasi yang diberikan pada soal, sehingga ia mampu menuliskan hal yang diketahui dan masalah yang ditanyakan sesuai dengan informasi tersebut dengan tepat. Hal ini menunjukkan bahwa subjek RNR telah memenuhi kriteria indikator memahami masalah. Langkah awal yang dilakukan adalah menentukan apa yang diketahui dan yang

ditanyakan pada soal tersebut. Pada soal nomor 2 subjek RNR memberikan penjelasan bahwa yang diketahui adalah lebar seng awal dan lebar seng setelah dilipat 3 bagian. Kemudian subjek RNR menentukan yang ditanyakan pada soal nomor 2 yaitu nilai x agar volume talang maksimum.

Berikut adalah hasil wawancara terhadap subjek RNR yang menjawab soal nomor 2.

P : Apakah kamu paham dengan maksud soal tersebut?

RNR : Ya bu, saya paham

P : Apakah informasi yang ada pada soal tersebut sudah jelas?

RNR : Ya bu, sudah jelas

P : Coba jelaskan informasi apa yang ada pada soal tersebut!

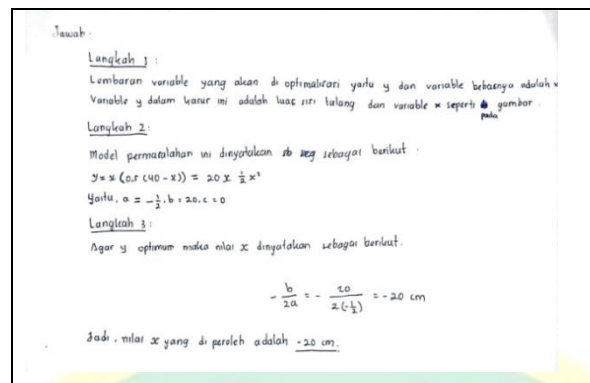
RNR : Oh iya bu, ini adalah soal cerita. Kalau ada soal cerita harus ditulis yang diketahui apa dan yang ditanya apa.

P : Apa yang diketahui dan ditanya dari soal tersebut?

RNR : Yang diketahui dalam soal itu lebar seng 40 cm dan lebar seng setelah dilipat menjadi tiga bagian $0,5(40 - x)$. Kemudian yang ditanyakan yaitu nilai x agar volume talang air maksimal.

Berdasarkan hasil tes tertulis dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek RNR, ternyata subjek RNR mampu memahami bagaimana permulaan untuk mencari sebuah jawaban, memahami apa yang diperintahkan dalam soal, serta memahami proses urutan menjawab soal. Jadi, dapat dikatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah RNR baik dalam memenuhi indikator memahami masalah.

b) Indikator Menyusun Rencana



Gambar 6. Jawaban Subjek RNR Soal Nomor 2

Berdasarkan gambar di atas, ditunjukkan bahwa subjek RNR mampu menuliskan semua strategi dalam menyelesaikan soal nomor 2.

Berikut hasil rekap transkrip wawancara dengan RNR terkait jawaban pada soal nomor 2.

P : Apakah kamu merasa benar dengan jawabanmu?

RNR : Iya bu, benar

P : Coba dilihat lagi jawabanmu

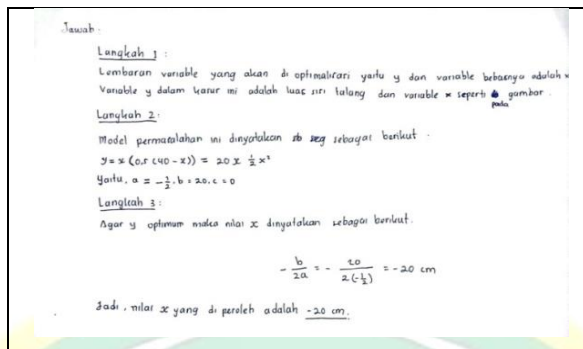
RNR : iya bu, saya yakin kok

P : Coba sebutkan langkah-langkah penyelesaian yang kamu kerjakan

RNR : Terdapat 3 langkah dalam menyelesaikan soal ini. Langkah pertama yaitu menentukan lembaran variabel yang akan dioptimalisasi. Kemudian langkah kedua yaitu menyatakan model permasalahan kedalam bentuk matematika. Langkah terakhir yaitu mencari nilai x maksimum.

Berdasarkan hasil tes tertulis dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek RNR maka dapat ditunjukkan bahwa RNR mampu menuliskan semua strategi dalam menyelesaikan soal dengan tepat. Dengan demikian subjek RNR memenuhi indikator menyusun rencana pemecahan masalah.

c) Indikator Menyelesaikan Perencanaan



Gambar 7. Jawaban Subjek RNR Soal Nomor 2

Berdasarkan gambar di atas, ditunjukkan bahwa subjek RNR mampu menyelesaikan soal berdasarkan strategi yang telah ditentukan.

Berikut hasil rekap transkrip wawancara dengan RNR terkait jawaban pada soal nomor 2.

P : Apakah kamu merasa benar dengan jawabanmu?

RNR : Iya bu, sudah benar

P : Silahkan dilihat lagi jawabanmu

RNR : Iya bu, saya yakin sudah benar

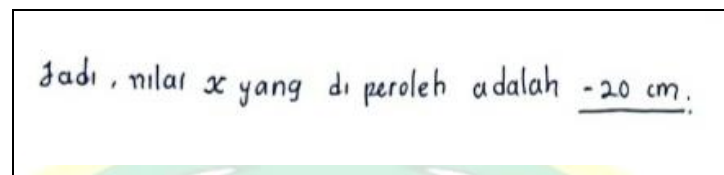
P : Coba ceritakan secara runtut bagaimana cara menyelesaikan soal tersebut?

RNR : pertama optimalisasikan terlebih dahulu lembaran variabelnya. Dalam kasus ini variabel y adalah luas sisi talang dan variabel x seperti pada gambar. Langkah selanjutnya adalah menyatakan masalah ini kedalam kalimat matematika yaitu $y = x(0,5(40-x)) = 20x - \frac{1}{2}x^2$, diperoleh $a = -\frac{1}{2}$, $b = 20$, $c = 0$. Kemudian langkah terakhir yaitu mencari nilai x yang dinyatakan dengan $-\frac{b}{2a} = -\frac{20}{2(-\frac{1}{2})} = -20 \text{ cm}$.

Berdasarkan hasil tes tertulis dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek RNR maka dapat ditunjukkan bahwa RNR mampu menyelesaikan soal berdasarkan strategi yang telah

ditentukan dengan tepat, dia mengetahui cara mencari nilai x dengan proses yang benar. Dengan demikian subjek RNR memenuhi indikator menyelesaikan sesuai perencanaan pemecahan masalah.

d) Indikator Memeriksa Hasil Pemecahan Masalah



Jadi, nilai x yang di peroleh adalah -20 cm.

Gambar 8. Jawaban Subjek RNR Soal Nomor 2

Berdasarkan gambar di atas, ditunjukkan bahwa subjek RNR mampu melakukan refleksi dengan mengecek kebenaran jawaban berdasarkan fakta-fakta yang ada pada soal.

Berikut hasil rekap transkrip wawancara dengan RNR terkait jawaban pada soal nomor 2.

P : Apakah kamu yakin dengan jawabanmu?

RNR : Iya bu, saya yakin.

P : Coba dilihat lagi jawabannya

RNR : Iya bu, saya sangat yakin dengan jawabannya. Saya sudah menyelesaikan soal tersebut dan saya menuliskannya dengan lengkap. Sehingga tidak lupa saya memberikan kesimpulan akhir dari jawaban saya.

P : Adakah cara lain untuk menyelesaikan persoalan tersebut?

RNR : Sepertinya tidak ada bu.

Berdasarkan hasil tes tertulis dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek RNR maka dapat ditunjukkan bahwa RNR telah memahami bagaimana proses mengerjakan soal yang tepat, dia mengetahui cara-cara penyelesaiannya sehingga dia tidak lupa untuk memberikan kesimpulan akhir dari jawaban yang dia kerjakan. Dengan demikian subjek RNR memenuhi indikator memeriksa kembali hasil pemecahan masalah.

Dari deskripsi hasil tes dan wawancara di atas pada kedua subjek yang memiliki kategori kecerdasan emosional tinggi menunjukkan bahwa SBA dan RNR memenuhi 5 indikator kemampuan pemecahan masalah.

Berikut kesimpulan deskripsi hasil tes dan wawancara dari kedua subjek kategori kecerdasan emosional tinggi:

Tabel 8. Deskripsi Siswa Kategori Kecerdasan Emosional Tinggi

Subjek	Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah
SBA	SBA memiliki kemampuan pemecahan masalah yang baik. Semua indikator terpenuhi. Dari jawaban soal nomor 1 SBA mampu memahami masalah dengan baik, mampu menyusun rencana, mampu menyelesaikan sesuai dengan rencana, serta mampu memeriksa kembali hasil pemecahan masalah.
RNR	RNR memiliki kemampuan pemecahan masalah yang baik. Semua indikator terpenuhi. Dari jawaban soal nomor 2 RNR mampu memahami masalah, menyusun rencana, menyelesaikan sesuai perencanaan, dan memeriksa kembali hasil pemecahan masalah dengan benar.

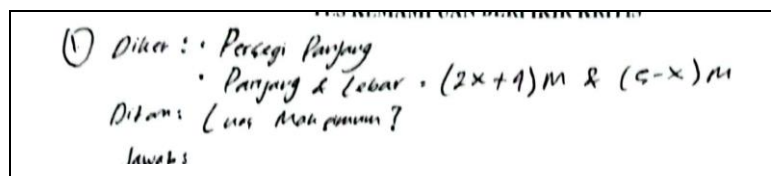
Berdasarkan tabel di atas siswa dengan kategori kecerdasan emosional tinggi dalam memahami soal materi fungsi kuadrat mampu menyelesaikan dengan tepat sesuai dengan indikator kemampuan pemecahan masalah. Sehingga keduanya memiliki kemampuan pemecahan masalah yang baik.

b. Kategori Kecerdasan Emosional Sedang

1) Subjek NE

Subjek NE dalam menyelesaikan soal mampu menjawab semua soal dari peneliti. Dari semua soal SBA mampu menjawab dengan tepat. Berikut hasil tes dan wawancara NE berdasarkan indikator kemampuan pemecahan masalah:

a) Indikator Memahami Masalah



Gambar 9. Jawaban Subjek NE Soal Nomor 1

Berdasarkan gambar di atas, ditunjukkan bahwa subjek NE mampu menjelaskan dengan baik informasi yang diberikan pada soal, sehingga ia mampu menuliskan hal yang diketahui dan masalah yang ditanyakan sesuai dengan informasi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa subjek NE sudah memenuhi kriteria indikator memahami masalah. Langkah awal yang dilakukan adalah menentukan apa yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal tersebut. Pada nomor 1 subjek NE memberikan penjelasan bahwa yang diketahui adalah panjang dan lebar tanah. Kemudian subjek NE menentukan yang ditanyakan pada soal yaitu luas maksimal tanah tersebut.

Berikut hasil transkrip wawancara dengan NE terkait jawaban pada soal nomor 1.

P : Apakah kamu paham dengan maksud soal tersebut?

SBA : Ya bu, saya paham

P : Coba jelaskan informasi apa yang ada pada soal tersebut!

SBA : Oh iya bu, dalam soal tersebut terdapat sebidang tanah yang berbentuk persegi panjang dimana panjang dan lebarnya sudah diketahui.

P : Apa yang diketahui dan ditanya dari soal tersebut?

SBA : Ada panjang tanah yaitu $(2x + 4) m$ dan lebar tanah yaitu $(5 - x)m$. Kemudian yang ditanyakan pada soal tersebut yaitu luas maksimum tanah.

Berdasarkan hasil tes tertulis dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek NE, ternyata subjek NE mampu

memahami bagaimana permulaan untuk mencari sebuah jawaban, memahami apa yang diperintahkan dalam soal, serta memahami proses urutan menjawab soal. Jadi, dapat dikatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah NE baik dalam memenuhi indikator memahami masalah.

b) Indikator Menyusun Rencana Pemecahan Masalah

Jawab:

$$L = P \cdot l$$

$$L(x) = (2x + 4) \cdot (5 - x)$$

$$L(x) = 10x - 2x^2 + 20 - 4x$$

$$L(x) = -2x^2 + 6x + 20$$

Diterakan, $a = -2$, $b = 6$, $c = 20$

$$L_{\text{Maks}} = \frac{0}{-4a}$$

$$= \frac{b^2 - 4ac}{-4a}$$

$$= \frac{(6)^2 - 4(-2)(20)}{-4(-2)}$$

$$= \frac{36 + 160}{8}$$

$$= \frac{196}{8} = 24,5 \text{ m}^2$$

Gambar 10. Jawaban Subjek NE Soal Nomor 1

Berdasarkan gambar di atas, ditunjukkan bahwa subjek NE mampu menuliskan semua strategi dalam menyelesaikan soal nomor 1. Namun dalam penulisannya subjek NE tidak menjelaskan langkah pertama dan langkah keduanya. Subjek NE secara langsung menuliskan rumus-rumusya.

Berikut hasil rekap wawancara dengan NE terkait jawaban pada soal nomor 1.

P : Apakah kamu merasa benar dengan jawabanmu?

NE : Iya bu, benar

P : Coba dilihat lagi jawabanmu

NE : iya bu, saya yakin kok

P : Coba sebutkan langkah-langkah penyelesaian yang kamu kerjakan

NE : Langkah pertama itu mencari fungsi luas tanahnya menggunakan rumus luas persegi panjang. Kemudian langkah kedua yaitu mencari luas maksimum tanah tersebut.

Berdasarkan hasil tes tertulis dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek NE maka dapat ditunjukkan bahwa NE mampu menuliskan semua strategi dalam menyelesaikan soal walaupun tidak secara lengkap. Dengan demikian subjek NE memenuhi indikator Menyusun Rencana Pemecahan Masalah.

c) Indikator Menyusun Rencana Pemecahan Masalah

Jawab:

$$L = p \cdot l$$

$$L(x) = (2x+4)(5-x)$$

$$L(x) = 10x - 2x^2 + 20 - 4x$$

$$L(x) = -2x^2 + 10x - 4x + 20$$

$$L(x) = -2x^2 + 6x + 20$$

Diperoleh, $a = -2$, $b = 6$, $c = 20$

$$L_{\text{maks}} = \frac{-b}{-4a}$$

$$= \frac{b^2 - 4ac}{-4a}$$

$$= \frac{(6)^2 - 4(-2)(20)}{-4(-2)}$$

$$= \frac{36 + 160}{8}$$

$$= \frac{196}{8} = 24,5 \text{ m}^2$$

Gambar 11. Jawaban Subjek NE Soal Nomor 1

Berdasarkan gambar di atas, ditunjukkan bahwa subjek NE mampu menyelesaikan soal berdasarkan strategi yang telah ditentukan sebelumnya.

Berikut hasil rekap transkrip wawancara dengan NE terkait jawaban pada soal nomor 1.

P : Apakah kamu merasa benar dengan jawabanmu?

NE : Iya bu, benar

P : Silahkan dilihat lagi jawabanmu

NE : Iya bu, saya yakin sudah benar

P : Coba ceritakan secara runtut bagaimana cara menyelesaikan soal tersebut?

NE : Pertama cari fungsi luas tanah dengan sifat distribusi (penyebaran) yang hasilnya $L(x) = -2x^2 + 6x + 20$. Dari fungsi tersebut diperoleh $a = -2$, $b = 6$, $c = 20$. Setelah itu cari luas tanah maksimum dengan rumus $= \frac{D}{-4a}$, dimana D nya adalah $b^2 - 4ac$ dan hasilnya adalah $24,5 \text{ m}^2$.

Berdasarkan hasil tes tertulis dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek NE maka dapat ditunjukkan bahwa NE mampu menyelesaikan soal berdasarkan strategi yang telah ditentukan dengan tepat, dia mengetahui cara mencari luas maksimum dengan proses yang benar. Dengan demikian subjek NE memenuhi indikator menyusun rencana pemecahan masalah.

d) Indikator Memeriksa Hasil Pemecahan Masalah

$$\begin{array}{r}
 8 \\
 \times 8 \\
 \hline
 64 \\
 \times 196 \\
 \hline
 2415 \text{ M}^2 \\
 \hline
 \therefore \text{luas tanah } 2415 \text{ M}^2
 \end{array}$$

Gambar 12. Jawaban Subjek NE Soal Nomor 1

Berdasarkan gambar di atas, ditunjukkan bahwa subjek NE mampu melakukan refleksi dengan mengecek kebenaran jawaban berdasarkan fakta-fakta yang ada pada soal.

Berikut hasil rekap transkrip wawancara dengan NE terkait jawaban pada soal nomor 1.

P : Apakah kamu yakin dengan jawabanmu?

NE : Iya bu, saya yakin.

P : Coba dilihat lagi jawabannya

NE : Iya bu, saya sudah menyelesaikan soal tersebut dengan lengkap. Sehingga tidak lupa saya memberikan kesimpulan akhir dari jawaban saya.

P : Adakah cara lain untuk menyelesaikan persoalan tersebut?

NE : Tidak ada bu.

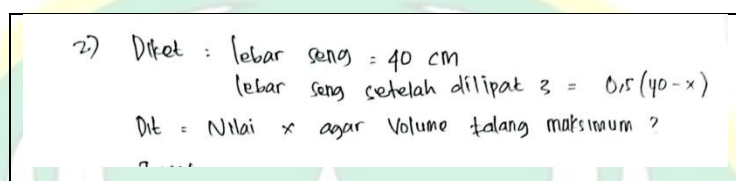
Berdasarkan hasil tes tertulis dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek NE maka dapat ditunjukkan bahwa NE telah memahami bagaimana proses mengerjakan soal yang tepat, dia mengetahui cara-cara penyelesaiannya sehingga dia tidak lupa untuk memberikan kesimpulan akhir dari jawaban yang dia kerjakan. Hanya saja penulisan kesimpulan akhir kurang lengkap.

Dengan demikian subjek NE memenuhi indikator memeriksa hasil pemecahan masalah.

2) Subjek RNH

Subjek RNH dalam menyelesaikan soal mampu menjawab semua soal dari peneliti. Dari semua soal RNH mampu menjawab dengan tepat. Berikut hasil tes dan wawancara RNH berdasarkan indikator kemampuan pemecahan masalah:

a) Indikator Memahami Masalah



2) Diket : lebar seng = 40 cm
 lebar seng setelah dilipat 3 = $0,5(40-x)$
 Dit = Nilai x agar Volume talang maksimum ?

Gambar 13. Jawaban Subjek RNH Soal Nomor 2

Berdasarkan gambar di atas, ditunjukkan bahwa subjek RNH mampu menjelaskan dengan baik informasi yang diberikan pada soal, sehingga ia mampu menuliskan hal yang diketahui dan masalah yang ditanyakan sesuai dengan informasi tersebut dengan tepat. Hal ini menunjukkan bahwa subjek RNH telah memenuhi kriteria indikator memahami masalah. Langkah awal yang dilakukan adalah menentukan apa yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal tersebut. Pada soal nomor 2 subjek RNH memberikan penjelasan bahwa yang diketahui adalah lebar seng awal dan lebar seng setelah dilipat 3 bagian. Kemudian subjek RNH menentukan yang ditanyakan pada soal yaitu nilai x agar volume talang maksimum.

Berikut adalah hasil wawancara terhadap subjek RNH yang menjawab soal nomer 2.

P : Apakah kamu paham dengan maksud soal tersebut?

RNH : Ya bu, saya paham

P : Coba jelaskan informasi apa yang ada pada soal tersebut!

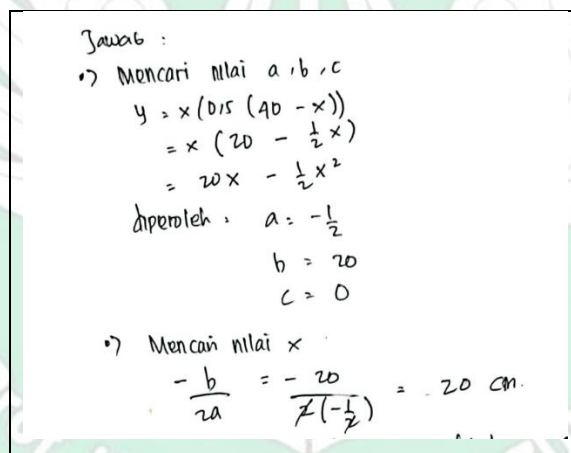
RNR : Ini bu kalau ada soal cerita harus ditulis yang diketahui dan yang ditanya.

P : Apa yang diketahui dan ditanya dari soal tersebut?

RNR : Yang diketahui dalam lebar seng 40 cm dan lebar seng setelah dilipat menjadi tiga bagian 0,5 (40 - x). Kemudian yang ditanyakan yaitu nilai x agar volume talang air maksimal.

Berdasarkan hasil tes tertulis dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek RNH, ternyata subjek RNH mampu memahami bagaimana permulaan untuk mencari sebuah jawaban, memahami apa yang diperintahkan dalam soal, serta memahami proses urutan menjawab soal. Jadi, dapat dikatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah RNH baik dalam memenuhi indikator memahami masalah.

b) Indikator Menyusun Rencana Pemecahan Masalah



Jawab :

*) Mencari nilai a, b, c

$$y = x(0,5(40 - x))$$

$$= x(20 - \frac{1}{2}x)$$

$$= 20x - \frac{1}{2}x^2$$

diperoleh : a = $-\frac{1}{2}$

b = 20

c = 0

*) Mencari nilai x :

$$-\frac{b}{2a} = \frac{-20}{2(-\frac{1}{2})} = 20 \text{ cm.}$$

Gambar 14. Jawaban Subjek RNH Soal Nomor 2

Berdasarkan gambar di atas, ditunjukkan bahwa subjek RNH mampu menuliskan semua strategi dalam menyelesaikan soal nomor 2.

Berikut hasil rekap wawancara dengan RNH terkait jawaban pada soal nomor 2.

P : Apakah kamu merasa benar dengan jawabanmu?

RNH : Iya bu, benar

P : Coba dilihat lagi jawabanmu

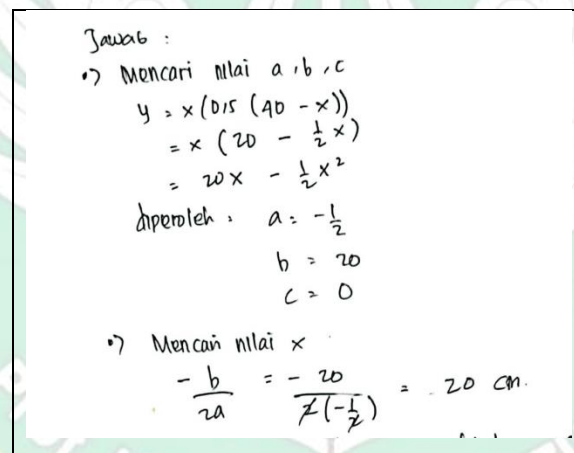
RNH : iya bu, saya yakin kok

P : Coba sebutkan langkah-langkah penyelesaian yang kamu kerjakan

RNH : Terdapat 2 langkah dalam menyelesaikan soal ini. Langkah pertama yaitu menyatakan model permasalahan kedalam bentuk matematika. Langkah kedua yaitu mencari nilai x maksimum.

Berdasarkan hasil tes tertulis dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek RNH maka dapat ditunjukkan bahwa RNH mampu menuliskan semua strategi dalam menyelesaikan soal dengan tepat. Dengan demikian subjek RNH memenuhi indikator menyusun rencana pemecahan masalah

c) Indikator Menyelesaikan Perencanaan



Jawab :

*) Mencari nilai a, b, c

$$y = x(0,5(40 - x))$$

$$= x(20 - \frac{1}{2}x)$$

$$= 20x - \frac{1}{2}x^2$$

diperoleh, $a = -\frac{1}{2}$

$b = 20$

$c = 0$

*) Mencari nilai x

$$-\frac{b}{2a} = \frac{-20}{2(-\frac{1}{2})} = 20 \text{ cm}$$

Gambar 15. Jawaban Subjek RNH Soal Nomor 2

Berdasarkan gambar di atas, ditunjukkan bahwa subjek RNH mampu menyelesaikan soal berdasarkan strategi yang telah ditentukan. Hanya saja hasil akhirnya kurang tepat karena RNH kurang teliti dalam menghitung.

Berikut hasil rekap transkrip wawancara dengan RNH terkait jawaban pada soal nomor 2.

P : Apakah kamu merasa benar dengan jawabanmu?

RNH : Iya bu, sudah benar

P : Silahkan dilihat lagi jawabanmu

RNH : Oh iya bu, kan saya sudah menghitung nilai x nya, tapi saya tanya teman saya yang lebih mengerti ternyata saya salah jawabnya karena saya salah menghitung positif negatifnya, jadi hitungan saya ternyata kurang tepat

P : Coba ceritakan secara runtut bagaimana cara menyelesaikan soal tersebut?

RNH : Pertama adalah menyatakan masalah ini kedalam kalimat matematika yaitu $= x(0,5(40 - x)) = 20x - \frac{1}{2}x^2$, dan diperoleh $a = -\frac{1}{2}, b = 20, c = 0$. Kemudian mencari nilai x dengan $-\frac{b}{2a} = -\frac{20}{2(-\frac{1}{2})} = 20 \text{ cm}$.

Berdasarkan hasil tes tertulis dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek RNH maka dapat ditunjukkan bahwa RNH mampu menyelesaikan soal berdasarkan strategi yang telah ditentukan sebelumnya, dia mengetahui cara mencari nilai x dengan proses yang benar. Tetapi RNH kurang teliti dengan tanda positif dan negatifnya sehingga hasil akhirnya kurang tepat. Dengan demikian subjek RNH memenuhi indikator menyelesaikan sesuai rencana pemecahan masalah.

d) Indikator Memeriksa Hasil Pemecahan Masalah

$-\frac{2a}{2(-\frac{1}{2})}$

Jadi, nilai x yang diperoleh adalah 20 cm .

Gambar 16. Jawaban Subjek RNH Soal Nomor 2

Berdasarkan gambar di atas, ditunjukkan bahwa subjek RNH mampu melakukan refleksi dengan mengecek kebenaran jawaban berdasarkan fakta-fakta yang ada pada soal.

Berikut hasil rekap transkrip wawancara dengan RNH terkait jawaban pada soal nomor 2.

P : Apakah kamu yakin dengan jawabanmu?

RNH : Iya bu, saya yakin.

P : Coba dilihat lagi jawabannya

RNH : Iya bu, saya yakin dengan jawabannya. Saya sudah menyelesaikan soal tersebut dan saya menuliskannya dengan lengkap. Sehingga tidak lupa saya memberikan kesimpulan akhir dari jawaban saya.

P : Adakah cara lain untuk menyelesaikan persoalan tersebut?

RNR : Mungkin ada, tapi saya tidak tahu bu.

Berdasarkan hasil tes tertulis dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek RNH maka dapat ditunjukkan bahwa RNH telah memahami bagaimana proses mengerjakan soal yang tepat, dia mengetahui cara-cara penyelesaiannya sehingga dia tidak lupa untuk memberikan kesimpulan akhir dari jawaban yang dia kerjakan walaupun hasil akhirnya kurang tepat. Dengan demikian subjek RNH memenuhi indikator memeriksa kembali hasil pemecahan masalah.

Dari hasil tes dan wawancara di atas kedua subjek kategori kecerdasan emosional sedang masing-masing memiliki 1 kesalahan dalam menjawab soal. NE kurang tepat dalam menuliskan langkah-langkah penyelesaian soal dan RNH salah dalam menjawab soal nomor 2 karena kurang teliti dalam menghitung. Tetapi mampu menjelaskan dengan baik dan lengkap dalam permasalahan yang diberikan. Berikut kesimpulan deskripsi hasil tes dan wawancara kecerdasan emosional sedang:

Tabel 9. Deskripsi Siswa Kategori Kecerdasan Emosional Sedang

Subjek	Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah
NE	NE memiliki kemampuan pemecahan masalah yang baik. Semua indikator terpenuhi. Dari hasil jawaban dan

	wawancara pada soal nomor 1 NE mampu memahami masalah, menyusun rencana pemecahan masalah, menyelesaikan sesuai perencanaan, dan memeriksa kembali hasil pemecahan masalah. Tetapi pada indikator menyusun rencana NE masih kurang lengkap dalam menuliskan langkah-langkahnya.
RNH	RNH memiliki kemampuan pemecahan masalah yang baik. Semua indikator terpenuhi. Ada jawaban RNH yang salah karena kurang teliti dalam menghitung. Jawaban akhir kurang tepat. Dari masing-masing indikator RNH mampu memahami masalah, menyusun rencana, menyelesaikan sesuai perencanaan, dan memeriksa kembali hasil pemecahan masalah.

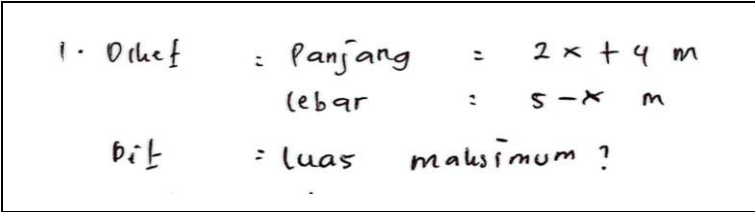
Berdasarkan tabel di atas kedua siswa kategori kecerdasan emosional sedang mampu memahami dan menyelesaikan soal materi fungsi kuadrat sesuai dengan indikator pemecahan masalah dengan baik. Dari jawabannya menuliskan langkah-langkah penyelesaian dengan lengkap. Sehingga siswa kemampuan sedang memiliki kemampuan pemecahan masalah yang baik juga.

c. Kategori Kecerdasan Emosional Rendah

1) Subjek ALS

Subjek ALS dalam menyelesaikan 2 soal yang diberikan ALS hanya bisa mengerjakan 1 soal. 1 soal lainnya tidak bisa mengerjakan karena mengalami kesulitan. Berikut hasil tes tertulis dan wawancara ALS:

a) Indikator Memahami Masalah



$$\begin{aligned}
 1. \text{ Diket} & : \text{ Panjang} = 2x + 4 \text{ m} \\
 & \quad \text{lebar} = 5 - x \text{ m} \\
 \text{dit} & : \text{luas maksimum?}
 \end{aligned}$$

Gambar 17. Jawaban Subjek ALS Soal Nomor 1

Berdasarkan gambar di atas, ditunjukkan bahwa subjek ALS mampu menjelaskan dengan baik informasi yang diberikan pada soal, sehingga ia mampu menuliskan hal yang diketahui dan masalah yang ditanyakan sesuai dengan informasi tersebut. Langkah awal yang dilakukan adalah menentukan apa yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal tersebut. Pada nomor 1 subjek ALS memberikan penjelasan bahwa yang diketahui adalah panjang dan lebar tanah yang berbentuk persegi panjang. Kemudian subjek ALS menentukan yang ditanyakan pada soal yaitu luas maksimal tanah tersebut.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan subjek ALS terkait jawaban soal nomor 1.

P : Apakah kamu paham dengan maksud soal tersebut?

ALS : Ya bu, saya paham

P : Apa yang diketahui dan ditanya dari soal tersebut?

ALS : Panjang tanah yaitu $(2x + 4) m$ dan lebar tanah yaitu $(5 - x)m$. Yang ditanyakan yaitu luas maksimum.

Berdasarkan hasil tes tertulis dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek ALS, ternyata subjek ALS mampu memahami bagaimana permulaan untuk mencari sebuah jawaban, memahami apa yang diperintahkan dalam soal, serta memahami proses urutan menjawab soal. Jadi, dapat dikatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah ALS baik dalam memenuhi indikator memahami masalah.

b) Indikator Menyusun Rencana

1. Diket : Panjang = $2x + 4$ m
 lebar = $5 - x$ m
 Dit : luas maksimum ?
 Jawab : $L = p \times l$
 $= (2x + 4)(5 - x)$
 $= 10x - 2x^2 + 20 - 4x$
 $= -2x^2 + 6x + 20 //$

Gambar 18. Jawaban Subjek ALS Soal Nomor 1

Berikut hasil wawancara peneliti dengan ALS terkait jawaban pada soal nomor 1.

P : Apakah kamu merasa benar dengan jawabanmu?

ALS : Iya bu, benar

P : Coba dilihat lagi jawabanmu

ALS : iya bu, saya yakin kok

P : Coba sebutkan langkah-langkah penyelesaian yang kamu kerjakan.

ALS : Langkahnya saya tentukan dulu yang diketahui dan yang ditanyakan, kemudian dijawab menggunakan rumus luas persegi panjang.

Berdasarkan hasil jawaban dan wawancara di atas ALS mampu menjawab soal tersebut walaupun kurang tepat. Ia juga mampu menjelaskan langkah-langkah penyelesaiannya. Pada indikator ini ALS hanya dapat mengerjakan langkah pertama saja. Langkah kedua ALS mengalami kesulitan untuk menentukan rumus yang akan digunakan dalam menyelesaikan mengenai luas maksimum tanah yang berbentuk persegi panjang. Jadi, kemampuan pemecahan masalah ALS kurang mampu dalam indikator menyusun rencana pemecahan masalah.

c) Indikator Menyelesaikan Perencanaan

Berikut hasil wawancara peneliti dengan ALS terkait jawaban pada soal nomor 1.

- P : Apakah kamu merasa benar dengan jawabanmu?
- SBA : Iya bu, sudah benar
- P : Silahkan dilihat lagi jawabanmu
- SBA : Iya bu, saya yakin
- P : Coba ceritakan secara runtut bagaimana cara menyelesaikan soal tersebut?
- ALS : Oh iya bu, setelah saya tanya ke teman yang lebih paham ternyata langkah-langkahnya kurang. Saya hanya mencari luasnya saja.

Pada indikator ini subjek ALS tidak dapat menjelaskan langkah selanjutnya dalam menyelesaikan soal nomor 1. Berdasarkan hasil wawancara ALS tidak mampu menyelesaikan persoalan yang diberikan karena mengalami kesulitan dalam menyelesaikan mengenai luas maksimum tanah. Jadi, kemampuan pemecahan masalah ALS kurang dalam indikator menyelesaikan sesuai perencanaan pemecahan masalah.

d) Indikator Memeriksa Hasil Pemecahan Masalah

Berikut hasil rekap wawancara dengan ALS terkait jawaban pada soal nomor 1.

- P : Apakah kamu yakin dengan jawabanmu?
- ALS : Iya bu, saya yakin.
- P : Coba dilihat lagi jawabannya
- ALS : Oh iya bu, diakhir saya tidak menuliskan kesimpulannya.
- P : Adakah cara lain untuk menyelesaikan persoalan tersebut?
- ALS : Tidak tahu bu.

Pada indikator ini ternyata ALS tidak dapat melakukan refleksi dengan mengecek kebenaran jawaban berdasarkan fakta-fakta yang ada pada soal dan tidak dapat menentukan hasil pertimbangan. Dari hasil wawancara ALS hanya menjelaskan persoalan yang diketahui pada soal dan menyelesaikannya tanpa menyimpulkan hasil akhirnya. Jadi, kemampuan pemecahan

masalah ALS sangat kurang dalam indikator memeriksa kembali hasil pemecahan masalah.

2) Subjek WNF

Subjek WNF dalam menyelesaikan soal WNF mampu mengerjakan semua soal yang diberikan. Berikut hasil tes dan wawancara WNF:

a) Indikator Memahami Masalah

$$\begin{array}{l}
 1. \ p = (2x + 4) \\
 \quad = 2x + 4 = 0 \\
 \quad \therefore 2x = -4 \\
 \quad \quad x = \frac{-4}{2} \\
 \quad \quad x = -2 \\
 \quad \quad x = 2
 \end{array}
 \qquad
 \begin{array}{l}
 l = 5 - x \\
 = 5 - (-2) \\
 = 5 + 2 \\
 = 7
 \end{array}
 \qquad
 \begin{array}{l}
 p \times l \\
 = 2 \times 3 \\
 = 6
 \end{array}$$

Gambar 19. Jawaban Subjek WNF Soal Nomor 1

Berikut hasil wawancara peneliti dengan ALS terkait jawaban pada soal nomor 1.

P : Apa kamu paham dengan soal tersebut?

WNF : Kurang paham bu

P : Apa yang diketahui dan ditanya dari soal tersebut?

WNF : Panjang dan Lebar tanah. Yang ditanya luas maksimum.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara subjek WNF mampu mengidentifikasi suatu permasalahan dengan menjelaskan yang diketahui, mengecek semua informasi. Namun WNF tidak mampu menuliskan informasi apa saja yang diketahui dan persoalan sesuai dengan soal. Dengan demikian kemampuan pemecahan masalah WNF kurang mampu dalam indikator memahami masalah.

b) Indikator Menyusun Rencana

Berikut hasil rekap wawancara dengan WNF terkait jawaban pada soal nomor 1.

P : Apakah kamu merasa benar dengan jawabanmu?

WNF : Salah bu

P : Coba sebutkan langkah-langkah penyelesaian yang kamu kerjakan.

WNF : Saya menggunakan rumus luas persegi panjang bu.

Berdasarkan hasil tes tertulis dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek WNF maka dapat ditunjukkan bahwa WNF kurang mampu dalam menuliskan semua strategi dalam menyelesaikan soal dengan tepat. Dengan demikian subjek WNF kurang memenuhi indikator menyusun rencana pemecahan masalah.

c) Indikator Menyelesaikan Perencanaan

Berikut hasil wawancara peneliti dengan subjek WNF terkait jawaban pada soal nomor 1.

P : Apakah kamu merasa benar dengan jawabanmu?

WNF : Salah bu

P : Coba ceritakan secara runtut bagaimana cara menyelesaikan soal tersebut?

WNF : Saya mencari panjangnya terlebih dahulu, terus lebarnya, kemudian saya kalikan sesuai dengan rumus luas persegi panjang bu.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara WNF mampu menyelesaikan persoalan sesuai dengan strategi yang telah ditentukan walaupun hasilnya kurang tepat. Dengan demikian kemampuan pemecahan masalah WNF mampu dalam indikator menyelesaikan sesuai perencanaan pemecahan masalah.

d) Indikator Memeriksa Hasil Pemecahan Masalah

Berdasarkan gambar di atas, ditunjukkan bahwa subjek WNF kurang mampu melakukan refleksi dengan mengecek kebenaran jawaban berdasarkan fakta-fakta yang ada pada soal.

Berikut hasil rekap wawancara dengan WNF terkait jawaban pada soal nomor 1.

P : Apakah kamu yakin dengan jawabanmu?

WNF : Tidak yakin bu.

P : Coba dilihat lagi jawabannya

WNF : Iya bu, sepertinya jawaban saya salah bu. Karena saya tidak paham.

P : Adakah cara lain untuk menyelesaikan persoalan tersebut?

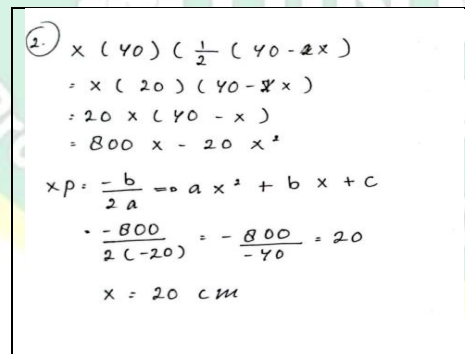
WNF : Ada bu.

Berdasarkan hasil tes tertulis dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek WNF maka dapat ditunjukkan bahwa WNF kurang memahami bagaimana proses mengerjakan soal yang tepat, dia kurang mengetahui cara-cara penyelesaiannya sehingga dia tidak memberikan kesimpulan akhir dari jawaban yang dia kerjakan. Dengan demikian subjek WNF tidak memenuhi indikator memeriksa hasil pemecahan masalah.

3) Subjek FAI

Subjek FAI adalah siswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah. Dalam menyelesaikan soal FAI mampu mengerjakan semua soal yang diberikan namun hasilnya kurang tepat. Berikut hasil tes tertulis dan wawancara FAI:

a) Indikator Memahami Masalah



$$\begin{aligned}
 & 2. \quad x(40)\left(\frac{1}{2}(40-2x)\right) \\
 & = x(20)(40-x) \\
 & = 20x(40-x) \\
 & = 800x - 20x^2 \\
 & \text{xp: } \frac{-b}{2a} = \frac{-800}{2(-20)} = \frac{-800}{-40} = 20 \\
 & x = 20 \text{ cm}
 \end{aligned}$$

Gambar 20. Jawaban Subjek FAI Soal Nomor 2

Berikut hasil wawancara dengan subjek FAI

P : Apa kamu paham dengan soal tersebut?

FAI : kurang paham bu

P : Apa yang diketahui dan ditanya dari soal tersebut?

FAI : Yang diketahui ada lebar seng awal, lebar seng setelah dilipat menjadi tiga bagian. Dan yang ditanyakan itu nilai x.

Berdasarkan hasil tes tertulis dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek FAI, ternyata subjek FAI mampu memahami bagaimana permulaan untuk mencari sebuah jawaban, memahami apa yang diperintahkan dalam soal, serta memahami proses urutan menjawab soal. Namun tidak menuliskannya pada lembar jawaban apa yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah FAI baik dalam memenuhi indikator memahami masalah.

b) Indikator Menyusun Rencana

Berikut hasil rekap wawancara dengan FAI terkait jawaban pada soal nomor 2.

P : Apakah kamu merasa benar dengan jawabanmu?

FAI : Tidak tahu bu

P : Coba dilihat lagi jawabanmu

FAI : Sepertinya salah ya bu

P : Coba sebutkan langkah-langkah penyelesaian yang kamu kerjakan

FAI : Saya kalikan dulu semua yang diketahui, setelah itu saya menggunakan rumus $= -\frac{b}{2a}$.

Berdasarkan hasil tes tertulis dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek FAI maka dapat ditunjukkan bahwa FAI kurang mampu menuliskan semua strategi dalam menyelesaikan soal dengan tepat. Dengan demikian subjek FAI kurang dalam memenuhi indikator menyusun rencana pemecahan masalah.

c) Indikator Menyelesaikan Perencanaan

Berikut hasil rekap wawancara dengan FAI terkait jawaban pada soal nomor 2.

P : Apakah kamu merasa benar dengan jawabanmu?

FAI : Salah bu

P : Silahkan dilihat lagi jawabanmu

FAI : Salah sepertinya bu

P : Coba ceritakan secara runtut bagaimana cara menyelesaikan soal tersebut?

FAI : Pertama saya kalikan dulu lebar seng dan lebar seng setelah dibagi tiga yaitu $= x(0,5(40 - x))$, Kemudian mencari nilai x yang dinyatakan dengan $-\frac{b}{2a} = 20 \text{ cm}$.

Berdasarkan hasil tes tertulis dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek FAI maka dapat ditunjukkan bahwa FAI mampu menyelesaikan soal berdasarkan strategi yang telah ditentukan sebelumnya, dia mengetahui cara mencari nilai x walaupun dengan proses yang kurang tepat sehingga hasil akhirnya salah. Dengan demikian subjek FAI kurang memenuhi indikator menyelesaikan sesuai perencanaan pemecahan masalah.

d) Indikator Memeriksa Hasil Pemecahan Masalah

Berdasarkan gambar di atas, ditunjukkan bahwa subjek FAI kurang mampu melakukan refleksi dengan mengecek kebenaran jawaban berdasarkan fakta-fakta yang ada pada soal.

Berikut hasil rekap wawancara dengan FAI terkait jawaban pada soal nomor 2.

P : Apakah kamu yakin dengan jawabanmu?

FAI : Tidak yakin bu.

P : Coba dilihat lagi jawabannya

FAI : Iya bu, sepertinya jawaban saya salah bu. Karena saya tidak tahu.

P : Adakah cara lain untuk menyelesaikan persoalan tersebut?

FAI : Pasti ada bu.

Berdasarkan hasil tes tertulis dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek FAI maka dapat ditunjukkan bahwa FAI

kurang memahami bagaimana proses mengerjakan soal yang tepat, dia kurang mengetahui cara-cara penyelesaiannya sehingga dia tidak memberikan kesimpulan akhir dari jawaban yang dia kerjakan. Dengan demikian subjek FAI tidak memenuhi indikator memeriksa kembali hasil pemecahan masalah.

Dari hasil tes dan wawancara pada ketiga subjek kategori kecerdasan emosional rendah di atas masing-masing memenuhi indikator pemecahan masalah yang berbeda. Semua subjek kategori kecerdasan emosional rendah tidak dapat bisa menyelesaikan soal berkaitan dengan materi fungsi kuadrat. Berikut kesimpulan deskripsi hasil tes tertulis dan wawancara siswa kategori rendah:

Tabel 10. Deskripsi Siswa Kategori Kecerdasan Emosional Rendah

Subjek	Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah
ALS	ALS memiliki kemampuan pemecahan masalah pada 2 indikator saja yaitu memahami masalah dan menyelesaikan rencana. Hanya 1 soal saja yang dikerjakan oleh ALS. 1 soal lainnya tidak bisa mengerjakan karena kesulitan dalam menentukan konsep yang akan digunakan. ALS mampu memberikan penjelasan dengan benar dan mampu memberikan jawaban walaupun kurang lengkap, namun ia mampu mempertimbangkan prosedur dan memberikan alasannya.
WNF	WNF memiliki kemampuan pemecahan masalah hanya 1 indikator saja yaitu menyelesaikan sesuai perencanaan pemecahan masalah. Dari 2 soal WNF mampu menyelesaikan semua, namun tidak sesuai dengan prosedur yang tepat.
FAI	FAI memiliki kemampuan pemecahan masalah dengan memenuhi 1 indikator yaitu memahami masalah saja. FAI mampu menjawab semua soal. FAI mengalami kesulitan

	dalam memahami konsep untuk menyelesaikan soal sehingga hasil akhirnya kurang tepat. Hanya mampu memahami bagaimana permulaan untuk mencari sebuah jawaban dan memahami apa yang diperintahkan dalam soal.
--	--

Berdasarkan tabel di atas siswa kategori kecerdasan emosional rendah tidak bisa menyelesaikan semua soal yang diberikan pada materi fungsi kuadrat. Siswa mengalami kesulitan dalam menentukan strategi yang tepat. Siswa hanya mampu menyelesaikan soal sesuai indikator memahami masalah saja. Sehingga siswa kecerdasan emosional rendah memiliki kemampuan pemecahan masalah yang rendah pada materi fungsi kuadrat.

3. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Kecerdasan Emosional

Berikut ini hasil analisis kemampuan pemecahan masalah terkait indikator yang terpenuhi dari setiap kategori kecerdasan emosional:

Tabel 11. Hasil Analisis KPM Berdasarkan KE

Kecerdasan Emosional	Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah			
	1	2	3	4
Tinggi	✓	✓	✓	✓
Sedang	✓	✓	✓	✓
Rendah	✓	×	×	×

Keterangan :

Indikator 1 : Memahami masalah

Indikator 2 : Menyusun rencana

Indikator 3 : Menyelesaikan sesuai perencanaan

Indikator 4 : Memeriksa kembali hasil pemecahan masalah

Dari tabel di atas analisis kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki siswa pada materi fungsi kuadrat menyatakan bahwa siswa kecerdasan

emosional tinggi dan sedang memiliki kemampuan pemecahan masalah yang baik sesuai indikator pemecahan masalah. Sedangkan siswa kecerdasan emosional rendah memiliki kemampuan pemecahan masalah rendah yaitu mampu memahami masalah.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di MA Al Ikhsan Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah berdasarkan kecerdasan emosional siswa kelas X IPA MA Al Ikhsan Beji. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 22 siswa yang kemudian diambil 7 siswa untuk dianalisis terkait kemampuan pemecahan masalah.

Dalam Permendikbud No. 21 Tahun 2016 dijelaskan bahwa dalam pembelajaran matematika pemecahan masalah itu penting.³⁴ Dengan menerapkan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari siswa diharapkan dapat mendapatkan manfaat dari penerapan tersebut.

Siswa yang memiliki rasa takut dan kesulitan dalam belajar matematika karena sulitnya memecahkan masalah abstrak, metode pengajaran yang tidak tepat, dan pembelajaran matematika yang memerlukan pemikiran dan analisis yang tinggi sebaiknya dimulai dengan membiarkan siswa merasa lebih santai. Jika hal tersebut tidak teratasi, maka akan sulit bagi siswa untuk memiliki sikap belajar yang positif. Sikap belajar yang positif dapat dipengaruhi oleh emosional pada setiap individu.

Berikut pembahasan hasil penelitian terkait kemampuan pemecahan masalah siswa kelas X IPA berdasarkan kecerdasan emosional.

1. Siswa Kategori Kecerdasan Emosional Tinggi

Dari hasil angket, subjek SBA dan RNR termasuk subjek terpilih dalam kategori kecerdasan emosional tinggi. Subjek SBA memperoleh skor 124 dalam angket kecerdasan emosional, hal ini selaras dengan

³⁴ Ahliah Ghurfah, dkk. "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Materi Pola Bilangan Ditinjau dari Tingkat Kepercayaan Diri Siswa", *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*, Vol.5, No.1 (Februari 2023) hlm. 10.

karakteristik siswa. Peneliti memperoleh informasi siswa dari guru mata pelajaran matematika bahwa siswa SBA merupakan siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran matematika dan sering memperoleh nilai di atas KKM baik pelajaran matematika maupun mata pelajaran lainnya, dan unggul dari teman-temannya. Subjek RNR memperoleh skor 115 dalam angket kecerdasan emosional. Menurut guru mata pelajaran matematika subjek RNR sering memperoleh nilai di atas KKM sama halnya dengan SBA.

Dari hasil tes tertulis kemampuan pemecahan masalah dan wawancara yang dilakukan peneliti, terdapat temuan bahwa siswa dengan kategori kecerdasan emosional tinggi mampu menguasai seluruh indikator kemampuan pemecahan masalah dengan baik. Subjek SBA dan RNR dalam penelitian ini, mampu memberikan tanggapan-tanggapan yang sesuai dengan indikator kemampuan pemecahan masalah. Pada saat wawancara, kedua subjek juga dapat memahami dan mengutarakan langkah-langkah penyelesaian soal secara benar dan tepat. Hal tersebut sesuai dengan penelitian dari Ajeng Meilani, dkk yang menyatakan bahwa siswa yang kecerdasan emosionalnya tinggi mampu menyelesaikan masalah dengan benar dan tepat sesuai dengan indikator pemecahan masalah.³⁵

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa kategori kecerdasan emosional tinggi kelas X IPA MA Al Ikhsan Beji mampu memenuhi indikator kemampuan pemecahan masalah, artinya siswa kategori kecerdasan emosional tinggi dapat dikatakan mampu pemecahan masalah dengan baik.

2. Siswa Kategori Kecerdasan Emosional Sedang

Dari hasil angket, subjek NE dan RNH termasuk subjek terpilih dalam kategori kecerdasan emosional sedang. Subjek NE memperoleh skor 107 dalam angket kecerdasan emosional, hal ini selaras dengan karakteristik

³⁵ Ajeng Meilani, Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XII IPA di SMA KORPRI Bekasi, *RANGE: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol 3 No 2, 2022

siswa. Peneliti memperoleh informasi siswa dari guru mata pelajaran matematika bahwa siswa NE merupakan siswa yang menyukai pelajaran matematika dan memperhatikan dalam pembelajaran matematika. Namun nilai masih di bawah RNH. Subjek RNH memperoleh skor 107 dalam angket kecerdasan emosional. Menurut guru mata pelajaran matematika RNH adalah siswa siswa yang cukup memperhatikan dalam pembelajaran matematika. Tetapi hasil nilai masih di bawah SBA dan RNR.

Dari hasil tes tertulis kemampuan pemecahan masalah dan wawancara yang dilakukan peneliti, terdapat temuan bahwa siswa dengan kategori kecerdasan emosional sedang mampu menguasai seluruh indikator kemampuan pemecahan masalah dengan cukup baik. Subjek NE dan RNH dalam penelitian ini, mampu memberikan tanggapan-tanggapan yang sesuai dengan indikator kemampuan pemecahan masalah. Pada saat wawancara, kedua subjek juga dapat memahami dan mengutarakan langkah-langkah penyelesaian soal secara benar dan tepat. Namun pada subjek RNH dalam menyelesaikan soal terdapat kesalahan pada hasil akhir karena kurang teliti dalam menghitung. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Ajeng Meilani yang menyatakan bahwa siswa dengan kecerdasan emosional sedang mampu dalam kemampuan pemecahan masalah.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa kategori kecerdasan emosional sedang kelas X IPA MA Al Ikhsan Beji mampu memenuhi indikator kemampuan pemecahan masalah, artinya siswa kategori kecerdasan emosional sedang dapat dikatakan mampu pemecahan masalah dengan baik.

3. Siswa Kategori Kecerdasan Emosional Rendah

Dari hasil angket, subjek ALS, WNF, dan FAI termasuk subjek terpilih dalam kategori kecerdasan emosional rendah. Subjek ALS memperoleh skor 70 dalam angket kecerdasan emosional, hal ini selaras dengan karakteristik siswa. Peneliti memperoleh informasi siswa dari guru mata pelajaran matematika bahwa ALS sering tidak mengikuti

pembelajaran matematika dan nilai yang diperoleh kurang dari nilai siswa sedang. Subjek WNF memperoleh skor 70 dalam angket kecerdasan emosional. Menurut guru mata pelajaran matematika WNF adalah siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM dan kurang fokus memperhatikan pelajaran matematika tetapi rajin mengumpulkan tugas. FAI memperoleh skor 70 dalam angket kecerdasan emosional.

Dari hasil tes tertulis kemampuan pemecahan masalah dan wawancara yang dilakukan peneliti, terdapat temuan bahwa siswa dengan kategori kecerdasan emosional rendah hanya mampu menguasai satu indikator kemampuan pemecahan masalah yaitu memberikan penjeasan sederhana. Siswa mengalami kesulitan dalam menentukan strategi yang tepat. Siswa hanya mampu menyelesaikan soal sesuai indikator memberikan penjelasan sederhana saja. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Ajeng Meilani yang menyatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa dengan kecerdasan emosional rendah bahwa siswa hanya sanggup melengkapi satu indikator dari kemampuan pemecahan masalah.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa kategori kecerdasan emosional rendah kelas X IPA MA Al Ikhsan Beji belum mampu memenuhi karena hanya 1 indikator pemecahan masalah yang dikuasai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa siswa dalam kategori kecerdasan emosional tinggi dan sedang pada materi fungsi kuadrat memiliki kemampuan pemecahan masalah yang baik. Semua indikator terpenuhi yaitu: (1) memahami masalah, (2) menyusun rencana pemecahan masalah, (3) menyelesaikan sesuai perencanaan pemecahan masalah, (4) memeriksa kembali hasil pemecahan masalah. Sedangkan siswa kategori kecerdasan emosional rendah pada materi fungsi kuadrat memiliki kemampuan pemecahan masalah rendah. Indikator yang memenuhi hanya 1 yaitu indikator memahami masalah. Dan keempat indikator lainnya tidak terpenuhi karena siswa tidak memahami strategi atau langkah yang akan digunakan dalam menyelesaikan permasalahan.

B. Saran

Hasil penelitian ini perlu disampaikan beberapa saran, antara lain:

1. Bagi Siswa

Diharapkan siswa mampu memahami terlebih dahulu apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal dan mampu menyelesaikan persoalan menggunakan strategi yang telah ditentukan.

2. Bagi Guru

Diharapkan guru mampu memberikan contoh soal terkait materi fungsi kuadrat untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Serta dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan informasi guru tentang kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki siswa, sehingga dapat menyempurnakan kualitas pembelajaran yang lebih baik lagi.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan sekolah mampu menjadikan hasil penelitian ini sebagai evaluasi untuk meningkatkan potensi belajar siswa serta meningkatkan kualitas mutu sekolah.

4. Bagi Peneliti dan Peneliti lain

Diharapkan dapat melakukan penelitian lebih mendalam lagi mengenai kemampuan pemecahan masalah siswa serta mampu menemukan strategi yang tepat dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.



DAFTAR PUSTAKA

- Ageng, Andoko, Setyawan dan Dumora Simbolon. 2018. *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Kansai Pekanbaru*. Jurnal JPPM.
- Amaliyah. 2017. *Hubungan Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Siswa SD Muhammadiyah 29 Sunggal Deli Serdang*. Jurnal ANSIRU.
- Ariatri, L K. 2017. *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Kreativitas dan Kecerdasan Emosional*. Jurnal Analisa.
- Ariska, Andi. 2021. *Analisis Kecerdasan Emosional Siswa Kelas Xi Di Sma Negeri 1 Teunom Aceh Jaya*, Skripsi.
- Azizah, Nurul Nur. 2023. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung. Sains Indonesia.
- Brahmansyah, Ronaldo. 2019. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika*. Alfarisi: Jurnal Pendidikan MIPA.
- Budiargo, Prastomo. 2016. *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Pada Brain Based Learning Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional*. UJMER.
- Ghurfah , Ahliah. 2023. *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Materi Pola Bilangan Ditinjau dari Tingkat Kepercayaan Diri Siswa*. Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta.
- Hamzah, Ali. 2014. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Raja Grofindo Persada.
- Hapsyah, Reza. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa Smp Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematik Dan Pemecahan Masalah*. Journal On Education.

- Hermawati. 2021. *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis pada Materi Kubus dan Balok di SMP*. Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika.
- Kusumaningsih, Dewi. 2021. *Media Ultanum untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah*.
- Maimunah. 2022. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Materi SPLTV Berbasis Model Problem Based Learning Kelas X SMA/MA*. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika.
- Maitriantri, Cut. 2021. *Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal Dengan Kecerdasan Emosional*. Jurnal MUDARRISUNA
- Meilani, Ajeng. 2022. *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XII IPA di SMA KORPRI Bekasi*. RANGE: Jurnal Pendidikan Matematika.
- Novikasari, I. 2022. *Keterampilan Berpikir Matematika*. Purwokerto: Saizu Publisher.
- Purwanti, Nuning. 2020. *Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Melalui Penerapan Model Pembelajaran Core Pada Siswa SMP*. Skripsi.
- R.W, Dahar. 1989. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Roebyanto, Goenawan. *Pemecahan Masalah Matematika Untuk PGSD*
- Rosida, Vivi. 2015. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII2 SMP Negeri 1 Makassar*, Jurnal Sainsmat.
- Shadiq, Fadjar. 2004. *Penalaran Pemecahan Masalah dan Komunikasi dalam Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Dirjen PPPG Matematika.
- Subanji. 2022. *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP ditinjau dari Gaya Kognitif*. Jurnal Pendidikan Matematika.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Ulya, Himmatul. 2015. *Hubungan Gaya Kognitif Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa*. Jurnal Konseling.
- Usman. 2010. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Utami, Ratna Widianti. 2017. *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dan Self-Efficacy Siswa SMP Negeri di Kabupaten Ciamis*, Jurnal Riset Pendidikan Matematika.
- Wena, Made. 2016. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

DAFTAR NAMA SUBJEK PENELITIAN

No	Nama Siswa	Kode	Jenis Kelamin
1.	Akshita Lafi Sarath	ALS	P
2.	Arini Putri Bestari	APB	P
3.	Asegaf Izabal Mahdi	AIM	L
4.	Dimas Rifki A.	DRA	L
5.	Etfan Aulia D.	EAD	L
6.	Fadila Unita S.	FUS	P
7.	Fika Amalia I.	FAI	P
8.	Fiqri Kaeruddin	FK	L
9.	Lu'lu Najah	LN	P
10.	Muhimmatun Nisa	MN	P
11.	Muhaimin	M	L
12.	Nadifa S.	NS	P
13.	Nihlatul Hasna	NH	P
14.	Noval Ernanda	NE	L
15.	Nur Ayni A.	NAA	P
16.	Rafi Al Barzani	RAB	L
17.	Raihan Fikri A.	RFA	L
18.	Reno Nur R.	RNR	L
19.	Reni Nur H.	RNH	P
20.	Shello Barqi Al Kausar	SBA	L
21.	Widya Nabila F.	WNF	P
22.	Aulita Lasya	AL	P

Lampiran 2

**ANGKET KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KELAS X IPA
MA AL IKHSAN BEJI**

Nama :

Kelas :

No absen :

Petunjuk pengerjaan :

1. Bacalah setiap pernyataan dengan baik dan teliti.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan kepribadian anda.
3. Berilah tanda centang (√) pada alternatif jawaban yang dipilih.
4. Alternatif jawaban adalah sebagai berikut:
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - N : Netral
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju
5. Angket ini tidak ada hubungan dengan nilai raport atau hal lain yang merugikan anda.

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya tahu jika saya sedang merasa sedih					
2	Saya akan berusaha mendapat nilai yang terbaik di kelas saya					
3	Saya selalu menghargai pendapat orang lain					
4	Saya membalas ejekan teman kepada saya					
5	Saya enggan mengikuti kegiatan					

	ekstrakurikuler di luar sekolah					
6	Saya tidak mengajak bermain teman yang baru saya kenal					
7	Ketika teman yang saya benci merasa sedih, hati saya merasa gembira					
8	Saya sadar bahwa perasaan malu untuk bertanya dapat mengganggu saya dalam belajar					
9	Saya menerima pendapat orang lain meskipun berbeda dengan saya					
10	Saya mempunyai target yang tinggi dalam belajar					
11	Saya mudah bergaul dengan teman yang tidak sekelas dengan saya					
12	Saya tidak percaya diri dalam mengerjakan soal meskipun saya sudah belajar					
13	Saya memaklumi apabila keinginan saya tidak terpenuhi					
14	Saya yakin dengan cita-cita saya meski orang lain tidak memahaminya					
15	Saya dapat mengenali emosi orang lain dengan melihat ekspresi wajahnya					
16	Saya baru belajar hanya jika ada ujian					
17	Saya tidak terharu bila ada teman saya menangis					

18	Saya lebih suka mengerjakan tugas saya sendiri daripada berdiskusi dengan teman					
19	Saya tahu ketika saya sedang cemas					
20	Saya menolak dengan keras ajakan teman saya untuk membolos					
21	Saya bertekad mencapai target belajar yang sudah saya tetapkan					
22	Saya ikut prihatin bila ada teman yang terkena musibah					
23	Saya terkadang bersikap tidak baik pada teman yang menemui saya					
24	Saya menahan kepuasan pribadi demi meraih suatu yang lebih baik					
25	Saya lebih giat belajar guna meraih impian yang setinggi-tingginya					
26	Saya merasa ikut bahagia bila teman saya berprestasi					
27	Saya menahan marah kepada teman walaupun dia menyakiti saya					
28	Saya tidak bisa berpikir dengan tenang sekalipun suasananya sunyi senyap					
29	Saya merasa jenuh mendengar keluhan kesah teman saya					
30	Saya enggan membantu teman saya yang sedang dalam kesusahan					

Lampiran 4

Lembar Jawaban Angket Kecerdasan Emosional Siswa

ANGKET KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KELAS X IPA

MA AL IKHSAN BEJI

Nama : Ecfan Aulia Rava Aleka

Kelas : X-IPA

No absen :

Petunjuk pengerjaan :

1. Bacalah setiap pernyataan dengan baik dan teliti.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan kepribadian anda.
3. Berilah tanda centang (✓) pada alternatif jawaban yang dipilih.
4. Alternatif jawaban adalah sebagai berikut:
 SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 N : Netral
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju
5. Angket ini tidak ada hubungan dengan nilai raport atau hal lain yang merugikan anda.

No	Pernyataan	Jawaban					
		SS	S	N	TS	STS	
1	Saya tahu jika saya sedang merasa sedih		✓				1
2	Saya akan berusaha mendapat nilai yang terbaik di kelas saya	✓					5
3	Saya selalu menghargai pendapat orang lain		✓				4
4	Saya membalas ejekan teman kepada saya			✓			3
5	Saya enggan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di luar sekolah		✓				2
6	Saya tidak mengajak bermain teman yang baru saya kenal		✓				2
7	Ketika teman yang saya benci merasa sedih, hati saya merasa gembira		✓				2

8	Saya sadar bahwa perasaan malu untuk bertanya dapat mengganggu saya dalam belajar	✓					5
9	Saya menerima pendapat orang lain meskipun berbeda dengan saya			✓			3
10	Saya mempunyai target yang tinggi dalam belajar			✓			3
11	Saya mudah bergaul dengan teman yang tidak sekelas dengan saya			✓			3
12	Saya tidak percaya diri dalam mengerjakan soal meskipun saya sudah belajar				✓		4
13	Saya memaklumi apabila keinginan saya tidak terpenuhi	✓	✓				5
14	Saya yakin dengan cita-cita saya meski orang lain tidak memahaminya	✓	✓				5
15	Saya dapat mengenali emosi orang lain dengan melihat ekspresi wajahnya		✓				4
16	Saya baru belajar hanya jika ada ujian			✓			3
17	Saya tidak terharu bila ada teman saya menangis			✓			3
18	Saya lebih suka mengerjakan tugas saya sendiri daripada berdiskusi dengan teman				✓		4
19	Saya tahu ketika saya sedang cemas		✓				4
20	Saya menolak dengan keras ajakan teman saya untuk membolos			✓			3
21	Saya bertekad mencapai target belajar yang sudah saya tetapkan		✓				4
22	Saya ikut prihatin bila ada teman yang terkena musibah	✓	.				5
23	Saya terkadang bersikap tidak baik pada teman yang menemui saya		✓				2
24	Saya menahan kepuasan pribadi demi meraih suatu yang lebih baik	✓					5
25	Saya lebih giat belajar guna meraih impian yang setinggi-tingginya	✓					5

26	Saya merasa ikut bahagia bila teman saya berprestasi		✓				4
27	Saya menahan marah kepada teman walaupun dia menyakiti saya				✓		2
28	Saya tidak bisa berpikir dengan tenang sekalipun suasananya sunyi senyap		✓				2
29	Saya merasa jenuh mendengar keluhan kesah teman saya			✓			3
30	Saya enggan membantu teman saya yang sedang dalam kesusahan				✓		4

ANGKET KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KELAS X IPA
MA AL IKHSAN BEJI

Nama : Lulu' Najah Shofiyah

Kelas : X-IPA

No absen :

Petunjuk pengerjaan :

1. Bacalah setiap pernyataan dengan baik dan teliti.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan kepribadian anda.
3. Berilah tanda centang (√) pada alternatif jawaban yang dipilih.
4. Alternatif jawaban adalah sebagai berikut:
 SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 N : Netral
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju
5. Angket ini tidak ada hubungan dengan nilai raport atau hal lain yang merugikan anda.

No	Pernyataan	Jawaban					
		SS	S	N	TS	STS	
1	Saya tahu jika saya sedang merasa sedih		√				4
2	Saya akan berusaha mendapat nilai yang terbaik di kelas saya			√			3
3	Saya selalu menghargai pendapat orang lain			√			3
4	Saya membalas ejekan teman kepada saya			√			3
5	Saya enggan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di luar sekolah		√				2
6	Saya tidak mengajak bermain teman yang baru saya kenal		√				2
7	Ketika teman yang saya benci merasa sedih, hati saya merasa gembira				√		4

8	Saya sadar bahwa perasaan malu untuk bertanya dapat mengganggu saya dalam belajar			✓			3
9	Saya menerima pendapat orang lain meskipun berbeda dengan saya			✓			3
10	Saya mempunyai target yang tinggi dalam belajar			✓			3
11	Saya mudah bergaul dengan teman yang tidak sekelas dengan saya			✓			3
12	Saya tidak percaya diri dalam mengerjakan soal meskipun saya sudah belajar				✓		4
13	Saya memaklumi apabila keinginan saya tidak terpenuhi		✓				4
14	Saya yakin dengan cita-cita saya meski orang lain tidak memahaminya			✓			3
15	Saya dapat mengenali emosi orang lain dengan melihat ekspresi wajahnya				✓		2
16	Saya baru belajar hanya jika ada ujian		✓				2
17	Saya tidak terharu bila ada teman saya menangis			✓			3
18	Saya lebih suka mengerjakan tugas saya sendiri daripada berdiskusi dengan teman				✓		1
19	Saya tahu ketika saya sedang cemas		✓				1
20	Saya menolak dengan keras ajakan teman saya untuk membolos			✓			3
21	Saya bertekad mencapai target belajar yang sudah saya tetapkan			✓			3
22	Saya ikut prihatin bila ada teman yang terkena musibah	✓					5
23	Saya terkadang bersikap tidak baik pada teman yang menemui saya			✓			3
24	Saya menahan kepuasan pribadi demi meraih suatu yang lebih baik			✓			1
25	Saya lebih giat belajar guna meraih impian yang setinggi-tingginya			✓			1

26	Saya merasa ikut bahagia bila teman saya berprestasi		✓				4
27	Saya menahan marah kepada teman walaupun dia menyakiti saya			✓			3
28	Saya tidak bisa berpikir dengan tenang sekalipun suasananya sunyi senyap				✓		4
29	Saya merasa jenuh mendengar keluhan kesah teman saya				✓		4
30	Saya enggan membantu teman saya yang sedang dalam kesusahan				✓		4

Lampiran 5

Kisi-kisi Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah

Satuan Pendidikan : MA Al Ikhsan Beji

Bentuk Soal : Uraian

Mata Pelajaran : Matematika

Jumlah Soal : 2

Kelas : X IPA

Materi	Indikator Variabel	Indikator Soal	Nomer Soal	Soal
Fungsi Kuadrat	1. <i>Elementary Clarification</i> (memberikan Penjelasan)	1. Memfokuskan pertanyaan	1	Pak Anton membeli sebidang tanah yang berbentuk persegi panjang. Panjang dan lebar tanah pak Anton berturut-turut $(2x + 4)$ m dan $(5 - x)$ m. luas maksimum tanah tersebut adalah ... m ²
	2. <i>Basic Support</i> (membangun keterampilan dasar)	2. Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi		
		3. Membuat keputusan dan	2	Pekerjaan pak Surya adalah pembuat talang air. Beliau mendapat pesanan membuat sebuah talang air dari lembaran seng yang lebarnya 40 cm dengan melipat lebarnya atas 3 bagian seperti terlihat pada gambar berikut.

	<p>3. <i>Advance Clarification</i> (memberikan penjelasan lebih lanjut)</p> <p>4. <i>Strategy and Tactics</i> (mengatur strategi dan taktik)</p> <p>5. <i>Inference</i> (menyimpulkan)</p>	<p>mempertimbangkan hasilnya</p> <p>4. Mengidentifikasi asumsi</p> <p>5. Memutuskan suatu tindakan</p>	<div data-bbox="1317 240 1653 459" data-label="Diagram"> </div> <p data-bbox="1256 507 1921 544">Tentukan nilai x agar volume talang air maksimum!</p>
--	--	--	---

Lampiran 6

Kunci Jawaban

1. Soal nomor 1

a. Memahami Masalah

Diketahui :

$$\text{panjang tanah} = (2x + 4) m$$

$$\text{lebar tanah} = (5 - x)m$$

Ditanya :

Berapa luas maksimum tanah pak Anton?

b. Menyusun Rencana Pemecahan Masalah

Jawab :

Langkah 1 : mencari fungsi luas tanah menggunakan persamaan luas persegi panjang.

Langkah 2 : mencari luas maksimum

c. Menyelesaikan Perencanaan

Langkah 1 : mencari fungsi luas tanah menggunakan persamaan luas persegi panjang.

$$L = p \times l$$

$$L(x) = (2x + 4)(5 - x)$$

$$L(x) = 10x - 2x^2 + 20 - 4x$$

$$L(x) = -2x^2 + 6x + 20$$

Dari fungsi diatas, diperoleh $a = -2, b = 6, c = 20$

Langkah 2 : mencari luas maksimum

$$L_{maks} = \frac{D}{-4a}$$

$$L_{maks} = \frac{b^2 - 4ac}{-4a}$$

$$L_{maks} = \frac{(6)^2 - 4(-2)(20)}{-4(-2)}$$

$$L_{maks} = \frac{36 + 160}{8}$$

$$L_{maks} = \frac{196}{8}$$

$$L_{maks} = 24,5 \text{ m}^2$$

d. Memeriksa Kembali Hasil Pemecahan Masalah

Kesimpulan = Jadi, luas maksimum tanah yang dibeli pak Anton adalah $24,5 \text{ m}^2$

2. Soal nomor 2

a. Memahami Masalah

Diketahui :

Lebar seng = 40 cm

Lebar seng setelah dilipat menjadi 3 bagian = $0,5 (40 - x)$

Ditanya :

Nilai x agar volum talang air maksimum !

b. Menyusun Rencana

Jawab :

Langkah 1 :

Lembaran variabel yang akan dioptimalisasi yaitu y dan variable bebasnya adalah x .

Variable y dalam kasus ini adalah luas sisi talang dan variable x seperti pada gambar.

Langkah 2 : Memodelkan dalam kalimat matematika

c. Menyelesaikan Perencanaan

Langkah 2 :

Model permasalahan ini dinyatakan sebagai berikut :

$$y = x(0,5 (40 - x)) = 20x - \frac{1}{2} x^2$$

Diperoleh , $a = -\frac{1}{2}, b = 20, c = 0$

Langkah 3 :

Agar y optimum maka nilai x dinyatakan sebagai berikut.

$$-\frac{b}{2a} = -\frac{20}{2\left(-\frac{1}{2}\right)} = -20 \text{ cm}$$

d. Memeriksa Kembali Hasil Pemecahan Masalah

Jadi, nilai x yang diperoleh agar volume talang maksimum = -20 cm.



Lampiran 7

Lembar Jawab Siswa

Nama	: Keny Nur Hidayah
Kelas	: X - IPA
No absen	:

LEMBAR JAWABAN

TES KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

1.) Diket = $p = 2x + 4$ meter
 $l = 5 - x$ meter

Dit = Luas maksimum. ?

Jawab :

o) Cari luas persegi panjang.

$$\begin{aligned} L &= p \times l \\ &= (2x + 4) \cdot (5 - x) \\ &= 10x - 2x^2 + 20 - 4x \\ &= -2x^2 + 6x + 20 \end{aligned}$$

Diperoleh, $a = -2$
 $b = 6$
 $c = 20$

o) Cari luas maksimumnya.

$$\begin{aligned} L_{\text{maks}} &= \frac{D}{-4a} \\ &= \frac{b^2 - 4ac}{-4a} \\ &= \frac{6^2 - 4 \cdot (-2) \cdot 20}{-4 \cdot (-2)} \\ &= \frac{36 + 160}{8} \\ &= \frac{196}{8} = 24,5 \text{ m}^2. \end{aligned}$$

Jadi, luas maksimum tanah pak anton adalah $24,5 \text{ m}^2$

2) Diket : lebar seng = 40 cm
 lebar seng setelah dilipat $z = 0,5(40-x)$

Dit = Nilai x agar Volume talang maksimum ?

Jawab :

•) Mencari nilai a, b, c

$$\begin{aligned} y &= x(0,5(40-x)) \\ &= x(20 - \frac{1}{2}x) \\ &= 20x - \frac{1}{2}x^2 \end{aligned}$$

diperoleh : $a = -\frac{1}{2}$

$$b = 20$$

$$c = 0$$

•) Mencari nilai x

$$-\frac{b}{2a} = -\frac{20}{2(-\frac{1}{2})} = 20 \text{ cm.}$$

Jadi, nilai x yang diperoleh adalah : 20 cm.

Nama : Aldya Rabiha Fariq
 Kelas : X IPA
 No absen :

LEMBAR JAWABAN
TES KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

$$\begin{array}{l}
 1. \quad p = (2x + 4) \\
 \quad = 2x + 4 = 0 \\
 \quad = 2x = -4 \\
 \quad \quad x = \frac{-4}{2} \\
 \quad \quad x = -2 \\
 \quad \quad x = 2
 \end{array}
 \quad
 \begin{array}{l}
 l = 5 - x \\
 = f = f \\
 = 5 - 2 \\
 = 3
 \end{array}
 \quad
 \begin{array}{l}
 p \times l \\
 = 2 \times 3 \\
 = 6
 \end{array}$$

$$\begin{array}{l}
 2. \quad q(40) \left(\frac{1}{2} (40 - q) \right) \\
 \quad = q(20) (40 - q) \\
 \quad = 20q (40 - q) \\
 \quad = 800q - 20q^2 \\
 q_p = \frac{-b}{\pm a} \rightarrow 2q^2 + bq + c \\
 \quad = \frac{-800}{2(-20)} = \frac{-800}{-40} = 20 //
 \end{array}$$

Nama : Fika Amalia
 Kelas : X IPA
 No absen :

LEMBAR JAWABAN
 TES KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

1.

$$\begin{aligned}
 L &= p \times l \\
 &= (2x+4)(5-x) \\
 &= 10x - 2x^2 + 20 - 4x \\
 &= -2x^2 + 10x - 4x + 20 \\
 &= -2x^2 + 6x + 20
 \end{aligned}$$

2.

$$\begin{aligned}
 &x(40) \left(\frac{1}{2}(40-2x) \right) \\
 &= x(20)(40-2x) \\
 &= 20x(40-x) \\
 &= 800x - 20x^2
 \end{aligned}$$

$$xp = \frac{-b}{2a} = \frac{-800}{-40} = 20$$

$$x = 20 \text{ cm}$$

Lampiran 8

Pedoman Wawancara

No	Indikator	Sub Indikator	Draf Wawancara
1.	Memahami masalah	Mengetahui hal-hal yang diketahui dan ditanya dalam soal	d) Apakah kalian paham dengan maksud soal tersebut? Apa yang kalian paham dari soal tersebut? e) Apakah informasi yang ada pada soal sudah jelas? f) Apa yang diketahui dan ditanya dari soal tersebut?
2.	Menyusun rencana pemecahan masalah	Merencanakan pemecahan masalah dan menghubungkan apa yang diketahui dan apa yang ditanya dalam soal	Sebutkan langkah-langkah penyelesaian yang kamu kerjakan.
3.	Menyelesaikan sesuai perencanaan pemecahan masalah	Melakukan langkah-langkah secara benar dan tepat sesuai rencana pemecahan masalah	Coba ceritakan secara runtut bagaimana cara menyelesaikan soal tersebut?
4.	Memeriksa kembali hasil pemecahan masalah	Melakukan pemeriksaan hasil jawaban yang telah diperoleh secara benar dan tepat.	c) Apakah kalian yakin dengan jawaban yang sudah diceritakan tersebut? d) Apakah ada cara lain untuk menyelesaikan persoalan tersebut?

Lampiran 9

Dokumentasi Penelitian







Lampiran 10

Surat Keterangan Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsatzu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No. No. B858.Un.17/FTIK.JTMA/PP.00.9/4/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kordinator Program Studi Tadris Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

"Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Berdasarkan Kecerdasan Emosional Di MA Al Ikhzan Beji"

Sebagaimana disusun oleh :

Nama : Karimatussangadah
NIM : 1917407006
Semester : 8
Jurusan/Prodi : Tadris Matematika

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 13 April 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Kordinator Prodi Matematika



Ifada Nofikasari
Ifada Nofikasari, S.Si., M.Pd
NIP. 198311102006042003



Purwokerto, 18 April 2023

Penguji

Ifada Nofikasari, S.Si., M.Pd
NIP. 198311102006042003

Lampiran 11

Lembar Surat Ijin Observasi Pendahuluan

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA	
	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
	<small>Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 636624 Faksimili (0281) 636553 www.fik.uinsu.ac.id</small>	
Nomor	: B.m.3659/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2022	21 November 2022
Lamp.	: -	
Hal	: Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan	
Kepada Yth. Kepala MA Al Ikhsan Beji di Tempat		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dibentahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:		
1. Nama	: Karimatussangadah	
2. NIM	: 1917407006	
3. Semester	: 7 (Tujuh)	
4. Jurusan / Prodi	: Tadris Matematika	
5. Tahun Akademik	: 2022/2023	
Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:		
1. Objek	: Siswa kelas X IPA	
2. Tempat / Lokasi	: MA Al Ikhsan Beji Kedungbanteng	
3. Tanggal Observasi	: 22-11-2022 s.d 06-12-2022	
Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
		An. Dekan Ketua Jurusan Tadris
		
		Maria Ulpah

Lampiran 12

Lembar Surat Balasan Observasi Pendahuluan



YAYASAN AL IKHSAN BEJI
 AKTA NOTARIS IMAROTUN NOOR HAYATI, S.H. NO. 39 TAHUN 2016
 SK KEMENKUMHAM NO. AHU-002658 AH 01 04 Tahun 2016
MADRASAH ALIYAH AL IKHSAN (MAI) BEJI
TERAKREDITASI "B"
 Alamat : Komplek Pon Pes Al Ikhsan Beji RT 03 RW 02 Kedungbanteng 53152 Banyumas, Jawa Tengah
 Telp. (0281) 6840774 | E-mail : masikhshanbeji@gmail.com | <http://madrasahaliyahalikhshanbeji.blogspot.com>

SURAT KETERANGAN
Nomor :0130/B/MA/Al/II/2022

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Al Ikhsan Beji – Kedungbanteng menerangkan bahwa :

1. Nama : KARIMATUSSANGADAH
2. NIM : 1917407006
3. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
4. Jurusan : Tadris Matematika

Yang bersangkutan telah melaksanakan observasi pendahuluan mata pelajaran Matematika yang dilaksanakan pada tanggal 22 November 2022 sampai dengan tanggal 6 Desember 2022, di kelas X IPA Madrasah Aliyah Al Ikhsan Beji – Kedungbanteng.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.


Kedungbanteng, 21 Desember 2022

Kepala MA Al Ikhsan


Dr. H. ACHMAD JUHANA
 NIP. -

Lampiran 13

Lembar Surat Ijin Riset Individu

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA	
	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI	
	PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO	
	FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
	<small>Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636563 www.ftik.uinsaizu.ac.id</small>	

Nomor	: B.m.2106/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2023	23 Mei 2023
Lamp.	: -	
Hal	: Pemohonan Ijin Riset Individu	

Kepada
Yth. Kepala MA Al Ikhsan Beji
Kec. Kedungbanteng
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :


1. Nama	: Karimatussangadah
2. NIM	: 1917407006
3. Semester	: 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi	: Tadris Matematika
5. Alamat	: Beji, RT 03 RW 01, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas
6. Judul	: Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Berdasarkan Kecerdasan Emosional Siswa MA Al Ikhsan Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek	: Kelas X IPA
2. Tempat / Lokasi	: MA Al Ikhsan Beji
3. Tanggal Riset	: 26-05-2023 s/d 26-06-2023
4. Metode Penelitian	: Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Tadris


 Maria Ulpah

Tembusan :

1. Penelitian skripsi

Lembar 14

Lembar Surat Keterangan Telah Melakukan Riset



YAYASAN AL IKHSAN BEJI
 AKTA NOTARIS IMAROTUN NOOR HAYATI, S.H NO. 39 TAHUN 2016
 SK KEMENKUMHAM NO. AHU-002658 AH.01.04 Tahun 2016
MADRASAH ALIYAH AL IKHSAN (MAI) BEJI
TERAKREDITASI "B"

Alamat : Kompleks Pon Pes Al Ikhsan Beji RT 03 RW 02 Kedungbanteng 53152 Banyumas Jawa Tengah
 Telp. (0281) 6840774 | E-mail : maalikhsanbeji@gmail.com | http://madrasahalyahalikhshanbeji.blogspot.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 221/B/MA.AI/VI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Al Ikhsan Beji – Kedungbanteng menerangkan bahwa :

- | | |
|--------------------|---------------------|
| 1. Nama | : Karimatussangadah |
| 2. NIM | : 1917407006 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Tadris Matematika |

Yang bersangkutan telah melaksanakan riset individu dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Judul | : Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Berdasarkan Kecerdasan Emosional Siswa MA Al Ikhsan Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas |
| 2. Objek | : Kelas X IPA |
| 3. Tempat/Lokasi | : MA Al Ikhsan Beji |
| 4. Tanggal Riset | : 26-05-2023 s/d 26-06-2023 |
| 5. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kedungbanteng, 23 Juni 2023

Kepala MA Al Ikhsan Beji



Drs. H. ACHMAD IUHANA
 NIP. --

Lembar 15

Lembar Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-1641Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/06/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Karimatussangadah
NIM : 1917407006
Prodi : TMA

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin, 12 Juni 2023
Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 19 Juni 2023
Wakil Dekan Bidang Akademik,

D. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



Lembar 16

Lembar Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.iainsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Karomatussangadah
 No. Induk : 1917407006
 Fakultas/Jurusan : FTIK/Tadris Matematika
 Pembimbing : Heru Agni Setiaji, M Pd
 Nama Judul : Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Berdasarkan Kecerdasan Emosional Siswa MA Al Ikhsan Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Rabu, 5/4 ²³	Latar belakang		
2.	Kamis, 6/4 ²³	Kajian Teori, penulisan, Latar belakang.		
3.	Rabu, 12/5 ²³	Instrumen penelitian		
4.	Senin, 27/5 ²³	Instrumen penelitian		
5.	Rabu, 31/5 ²³	Penulisan, Tabel		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsu.ac.id

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
6.	Selasa, 6/6 ²³	Bab IV, Penulisan Footnote		
7.	Rabu, 21/6 ²³	Bab IV, Pembahasan		
8.	Kamis, 22/6 ²³	Abstrak, Pembahasan, Kesimpulan.		

Dibuat di Purwokerto
Pada tanggal 20 Juni 2023
Dosen Pembimbing

Heru Agni Setiaji, M.Pd
NIP.

Lembar Sertifikat APLIKOM



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA

Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-835624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53128



No. IN 17/UPT-TIPD/7966M/2023

Diberikan Kepada:

KARIMATUSSANGADAH
NIM: 1917407006

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 25 Juli 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office* yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	90 / B+
Microsoft Excel	78 / C
Microsoft Power Point	84 / B





Purwokerto, 01 Juni 2023
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



Lembar 18

Lembar Sertifikat BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp. 0281-635624, 628260 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/13637/24/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : KARIMATUSSANGADAH
NIM : 1917407006

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	77
# Tartil	:	75
# Imla'	:	80
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	75



Purwokerto, 24 Mei 2019



ValidationCode

Lampiran 19

Lembar Sertifikat KKN



The certificate is framed with a decorative border featuring green and yellow wavy patterns at the top-left and bottom-right corners. At the top right, there are three logos: the official logo of Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, the LPPM logo, and a small green icon.

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1128/K.LPPM/KKN 50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa

Nama Mahasiswa :	KARIMATUSSANGADAH
NIM :	1917407006
Fakultas :	Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Program Studi :	Tadris Matematika (TMA)

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan LULUS dengan nilai A (90)





Certificate Validation

Lembar Sertifikat PPL



KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023
Diberikan Kepada :

KARIMATUSSANGADAH
1917407006

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai **A**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 28 Maret 2023
Laboratorium FTIK
Kepala,

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021200604 1 002



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

وزارة الشؤون الدينية جمهورية Indonesia
جامعة ائمة كبري طوخ سيد ائمة زهرري الاسلاميه الحكوميه بوروكرتو
الوحده لتنمية اللغة
www.uinsaiizu.ac.id | www.bahasa.uinsaiizu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE الشهادة

No. B-968 /Un 19/K Bhs/PP 009/5/2023

This is to certify that

Name

KARIMATUSSANGADAH

Place and Date of Birth

Banyumas, 25 Juli 2001

Has taken

EPTUS

with Computer Based Test,

organized by Language Development Unit on

29 Mei 2023

with obtained result as follows

Listening Comprehension: 40

Structure and Written Expression: 48

Reading Comprehension: 49

نجم السور

فهم العبارات والتراكيب

Obtained Score :

457

المجموع الكلي :

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم اجراء الاختبار بجامعة ائمة كبري طوخ سيد ائمة زهرري الاسلاميه الحكوميه بوروكرتو.



Purwokerto, 29 Mei 2023
The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

UIN
Inchallah at-Quddus sala al-Lughah al-Arabiyyah

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Karimatussangadah
 Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 25 Juli 2001
 Agama/ Kewarganegaraan : Islam/Indonesia
 Alamat : Beji, RT 03 RW 01, Kecamatan Kedungbanteng,
 Kabupaten Banyumas
 Nama Ayah : Kasam
 Nama Ibu : Wahidah

Pendidikan Formal

1. 206-2007 TK Diponegoro 20 Beji
2. 2007-2013 MI Ma'arif Beji
3. 2013-2016 MTs Al Ikhsan Beji
4. 2016-2019 MA Al Ikhsan Beji
5. 2019-2023 Strata-1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto

Pengalaman Organisasi

1. Pengurus Asosiasi Mahasiswa Bidikmisi (ADIKSI) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Tadris Matematika UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Purwokerto.20 Juni 2023
 Peneliti,



Karimatussangadah
 NIM. 1917407006